



**PENGARUH PERSEPSI SISWA TENTANG
KEWIBAWAAN GURU BAHASA JEPANG TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR BAHASA JEPANG SISWA
DI SMA N 1 TENGARAN**

SKRIPSI

disajikan sebagai salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
Prodi Pendidikan Bahasa Jepang

oleh
Nur Dhiyan Mayasari
2302406019

PERPUSTAKAAN
UNNES

**JURUSAN BAHASA DAN SASTRA ASING
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2011**

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan Sidang Panitia Ujian Skripsi Jurusan Bahasa dan Sastra Asing, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang.

Pada hari : Senin

Tanggal : 31 Januari 2011

Panitia Ujian Skripsi

Ketua

Sekretaris

Prof. Dr. Rustono. M.Hum

DEA.

NIP 195801271983031003

Drs. Diah Vitri Widayanti.

NIP 196508271989012001

Penguji I

Dra. Rina Supriatnaningsih, M.Pd.

NIP 196110021986012001

Penguji II

Penguji III

Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

NIP 196101231986012001

Dra. Yuyun Rosliyah, M. Pd.

NIP 196608091993032001

PERNYATAAN

Dengan ini saya,

Nama : Nur Dhiyan Mayasari
NIM : 2302406019
Prodi : Pendidikan Bahasa Jepang
Jurusan : Bahasa dan Sastra Asing
Fakultas : Bahasa dan Seni

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **”Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Di SMA N 1 Tengaran”** yang saya tulis dalam rangka memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar sarjana ini benar-benar merupakan karya sendiri. Skripsi ini saya hasilkan setelah melalui penelitian, pembimbingan, diskusi, dan pemaparan atau ujian. Semua kutipan, baik yang langsung maupun tidak langsung, maupun sumber lainnya telah disertai indentitas sumbernya dengan cara yang sebagaimana lazimnya dalam penulisan karya ilmiah.

Dengan demikian, walaupun tim penguji dan pembimbing skripsi ini membubuhkan tanda tangan sebagai tanda keabsahannya, seluruh isi karya ilmiah ini tetap menjadi tanggung jawab saya sendiri. Saya siap menanggung sanksi apapun jika dikemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya ilmiah ini.

Demikian pernyataan ini saya buat agar dapat digunakan seperlunya.

Semarang, Januari 2011

Nur Dhiyan Mayasari
NIM 2302406019

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

- ❖ Sukses adalah sebuah perjalanan, bukan tujuan akhir. (Ben Sweetland)
- ❖ Mendapatkan yang Anda kejar adalah Kesuksesan, tapi mencintai perjalanan selama Anda berusaha mendapatkannya itulah Kebahagiaan. (Bertha Damon)
- ❖ Jika Anda menginginkan sesuatu yang belum pernah anda miliki, Anda harus bersedia melakukan sesuatu yang belum pernah Anda lakukan. (Thomas Jefferson)

PERSEMBAHAN

Persembahkan untuk:

1. Bapak dan Ibu
2. Teman-teman angkatan '06
3. Anda yang membaca karya ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT karena hanya dengan kekuatan dari-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jepang Siswa Di SMA N 1 Tengaran.” Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah memberikan bantuan. Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

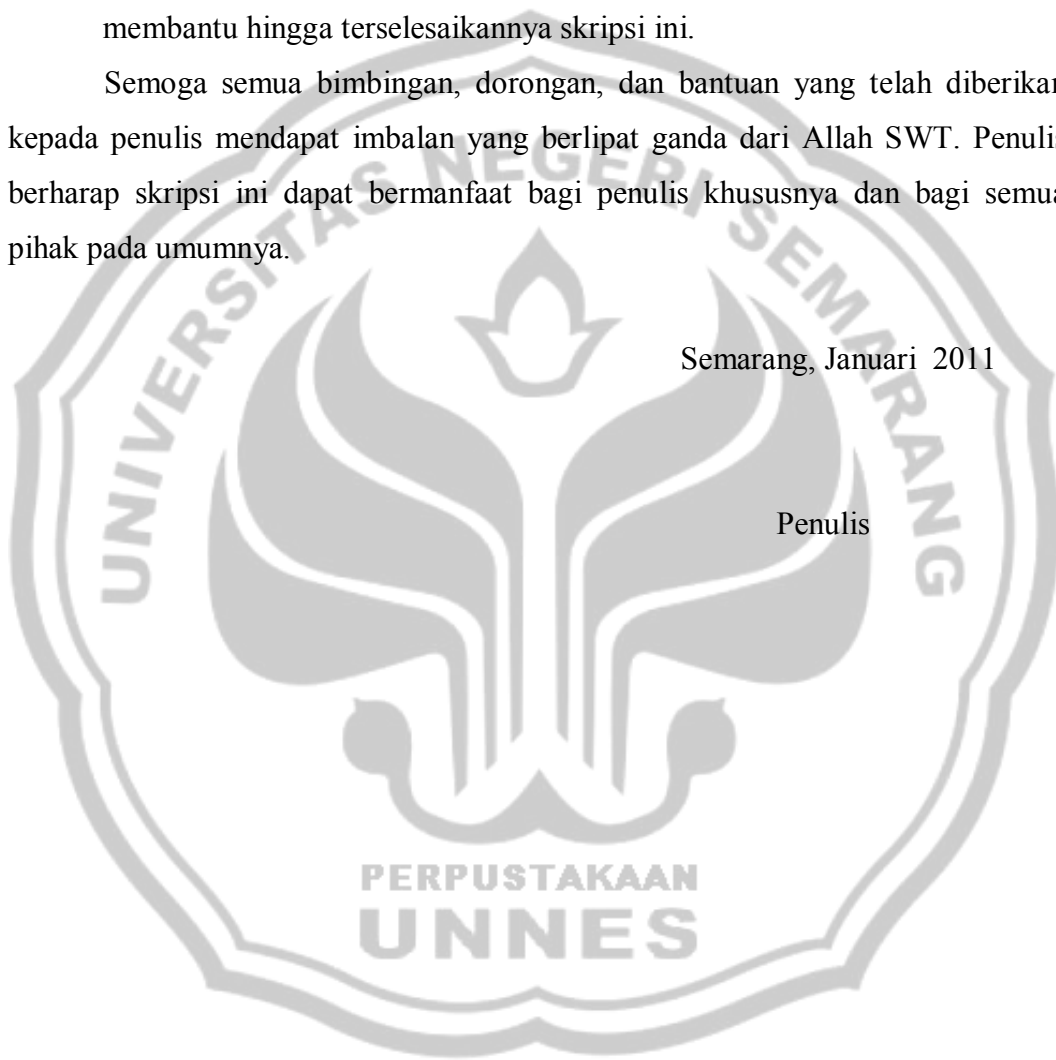
1. Prof. Dr. Rustono, M.Hum, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
2. Dra. Diah Vitri Widayanti, D.EA Ketua Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ijin atas penulisan skripsi ini.
3. Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, dosen pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Dra. Dwi Astuti, M.Pd, dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengoreksi serta memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
5. Dra. Rina supriatnaningsih, M.Pd, dosen penguji utama yang telah memberikan masukan, kritik dan saran hingga terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak dan ibu dosen bahasa Jepang Jurusan Bahasa dan Sastra Asing yang telah memberikan ilmunya.
7. Kepala Sekolah dan guru SMA N 1 Tengaran yang telah memberikan izin penelitian, memberi masukan, dan arahan kepada penulis dalam melakukan penelitian.
8. Siswa SMA N 1 Tengaran kelas XI yang telah bersedia membantu dalam penelitian ini.
9. Kedua orang tua dan adik-adik penulis yang selalu memberikan doa dan dukungannya.

10. Deni Wijayanto yang selalu memberikan dukungan dan semangat dalam hidup penulis.
11. Teman-teman seperjuangan mahasiswa Pendidikan Bahasa Jepang angkatan 2006. Penulis ucapkan terima kasih atas dukungan dan bantuannya.
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu hingga terselesaikannya skripsi ini.

Semoga semua bimbingan, dorongan, dan bantuan yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya.

Semarang, Januari 2011

Penulis



SARI

Mayasari, Nur Dhiyan. 2010. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Tenganan*. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, pembimbing II: Dra Dwi Astuti, M. Pd.

Kata kunci: persepsi, kewibawaan, motivasi belajar.

Persepsi adalah suatu hasil dari proses penginderaan dan penafsiran oleh individu terhadap pengalaman yang berarti dan merupakan aktivitas yang menarik dalam diri individu. Persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang pada dasarnya merupakan hasil dari proses kognitif di mana seorang siswa memberikan arti tentang wibawa seorang guru bahasa Jepang berdasarkan stimulus yang diperoleh melalui pengalaman-pengalaman yang mereka lihat.

Penanganan upaya peningkatan prestasi dan kualitas pendidikan membutuhkan guru bahasa Jepang yang memiliki beberapa kelebihan, baik kelebihan yang berkaitan dengan jabatan yang sedang disandang oleh guru tersebut, dan kelebihan lain yang diperlukan untuk mendukung berhasilnya tugas dan tanggung jawabnya. Dengan kelebihan itu guru akan berwibawa dan akan mempengaruhi motivasi belajar bahasa Jepang siswa.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional yang memaparkan hubungan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar siswa. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI SMA N 1 Tenganan, sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI Bahasa SMA N 1 Tenganan. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan metode angket. Metode dokumentasi digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan. Metode angket digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi dan motivasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kewibawaan guru bahasa Jepang berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Analisa hasil tes menunjukkan bahwa hasil perhitungan dengan rumus korelasi *Product Moment* diperoleh $r_{xy} = 0,689$ yang lebih besar dari pada nilai r kritik *Product Moment* yaitu 0,444 pada taraf kesalahan 5%. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif antara kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar bahasa Jepang siswa di SMA N 1 Tenganan.

RANGKUMAN

Mayasari, Nur Dhiyan. *Pengaruh Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang Terhadap Motivasi Belajar Siswa di SMA N 1 Tengaran*. Skripsi. Jurusan Bahasa dan Sastra Asing. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Dra. Yuyun Rosliyah, M.Pd, pembimbing II: Dra. Dwi Astuti, M.Pd.

Kata kunci : Persepsi, Kewibawaan, Motivasi Belajar.

1. Latar Belakang

Guru adalah seorang administrator, informator, konduktor yang harus berkelakuan sesuai dengan harapan masyarakatnya. Harapan itu salah satunya dipenuhi melalui guru yang berwibawa. Guru yang berwibawa adalah guru yang mempunyai kelebihan, keunggulan, dan keutamaan. Guru yang berwibawa dapat membawa siswa lebih dewasa. Kewibawaan guru adalah hal yang akan dipersepsi oleh siswa, dengan begitu bila guru bersikap positif maka siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Jepang, begitu juga sebaliknya.

Motivasi merupakan daya dorong siswa untuk melakukan suatu hal. Motivasi belajar siswa di SMA N 1 Tengaran masih rendah. Hal ini dibuktikan oleh beberapa hal, misalnya ketika jam pelajaran berlangsung siswa keluar kelas. Bahkan dari mereka tidak kembali ke kelas. Siswa tidak memperhatikan pelajaran dengan baik dan bercanda dengan teman sebelah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh kewibawaan guru terhadap motivasi belajar.

2. Landasan Teori

a. Persepsi

Persepsi merupakan aktivitas yang menarik dari diri individu. Faktor-faktor yang berpengaruh dalam persepsi di antaranya adalah perasaan, kemampuan berfikir dan pengalaman. Walgito (2005:69), persepsi merupakan proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera.

b. Kewibawaan Guru

Menurut Kartono (1983:36) kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan, keutamaan sehingga dapat mengatur orang lain untuk bersedia melakukan sesuatu.

c. Motivasi Belajar

Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan anak dalam belajar, dengan begitu siswa akan berprestasi tinggi. Faktor yang berpengaruh dalam motivasi belajar adalah sikap, kebutuhan, rangsangan, kompetensi dan penguatan.

d. Belajar

Menurut Anni (2006:3) belajar merupakan perubahan tingkah laku. Perubahan tersebut berlangsung lama. Dalam belajar dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal.

3. Metode Penelitian

a. Pendekatan penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif dengan teknik korelasi (kewibawaan guru dan motivasi belajar siswa) untuk menganalisis datanya.

b. Sampel Penelitian

Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas XI Bahasa SMA N 1 Tenganan dengan jumlah sampel 20 siswa.

c. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data dalam penelitian ini digunakan metode dokumentasi dan metode angket. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah siswa SMA N 1 Tenganan. Angket digunakan untuk mengambil data berupa persepsi siswa tentang kewibawaan dan motivasi belajar.

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui valid tidaknya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini, digunakan validitas konstruk berdasarkan teori yang terkait.

2. Uji Reliabilitas

Sebelum instrumen digunakan untuk mengambil data, terlebih dahulu diuji cobakan. Uji coba instrumen dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2010 kepada 20 siswa kelas XI diluar sampel. Hasil uji coba kemudian dihitung menggunakan rumus koefisien *Alpha Cronbach*. Hasil perhitungan dengan rumus tersebut adalah untuk angket persepsi siswa tentang kewibawaan guru 0,847, untuk angket motivasi belajar siswa 0,832.

Dengan demikian, angket untuk persepsi siswa tentang kewibawaan guru dan motivasi belajar siswa yang di uji cobakan dinyatakan reliabel.

3. Pengambilan Data

Setelah angket dinyatakan memenuhi syarat sebagai alat ukur, dilakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data penelitian. Penyebaran angket dilakukan terhadap 20 siswa kelas XI Bahasa SMA N 1 Tenganan. Pada tanggal 22 september 2010.

4. Hasil Penelitian

a. Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang

Berdasarkan hasil angket diperoleh rata-rata sebesar 70,75. Kewibawaan guru bahasa Jepang di SMA N 1 Tenganan tergolong tinggi. Meskipun ada siswa yang masih memandang rendah.

b. Motivasi Belajar

Berdasarkan hasil angket diperoleh rata-rata sebesar 69,18. Motivasi belajar siswa tergolong tinggi, hal ini bisa dibuktikan dengan adanya perhatian, rasa senang terhadap bahasa Jepang, rajinnya siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru.

c. Pengaruh Kebiwaan Guru Bahasa Jepang Terhadap Motivasi Belajar

Hasil analisis korelasi dengan rumus *Product Moment* diperoleh nilai r_{xy} sebesar 0,689 dengan taraf signifikansi sebesar 5%. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil perhitungan (0,689) lebih besar dari pada nilai tabel harga kritik r *Product Moment*.

5. Kesimpulan

Hasil perhitungan nilai korelasi dengan menggunakan rumus *Product Moment* dengan bantuan SPSS, lebih besar dari pada tabel. Hal tersebut berarti pengaruh mengenai persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar siswa.



(一)ラ(四)

Tengaran 缸倣灯繫＋罕帔櫛ヨワ帔葶若ワ帔葶掩湾ネ棺槽辨祝悒ワ浼鬚ニ(月)

、マラマワピラレヌ(特)ペ(木)帔確ワ辛違レユヅヨ

2011 惑

㊦㊧㊨㊩㊪㊫㊬㊭㊮㊯㊰㊱㊲㊳㊴㊵㊶㊷㊸㊹㊺

㊦㊧㊨㊩㊪㊫㊬㊭㊮㊯㊰㊱㊲㊳㊴㊵㊶㊷㊸㊹㊺ 辛違わ浼鬚わ帔葶掩湾

1. 藜楯

祝悒キ狼睨若わ㊦㊧㊨㊩㊪㊫㊬㊭㊮㊯㊰㊱㊲㊳㊴㊵㊶㊷㊸㊹㊺わ旨嘆若わラ糍儻ワ(月)デーデレ
抓ベヨ 脏哲(名)ペ(木)み浼鬚キ祝悒ネ 德敬倣ユワ(月)デマヨッ(木)みボヅヘノル祝
悒キ吡瓚わ喰采抵わ茂戯(名)既ヤヨヅ(木)匠確ヨッ(木)みマワ浼鬚ヨわ祝悒キ帔
確レ寓德齟惑ヨルヤヨヅ(木)み德敬ラヘヨわ祝悒ワキ匠確ネ辛違ペ(木)五ワヨ
ッ(木)みマ(金)ヨ 蒯幘ヨノヨッ(金)エ棺槽辨(名)哥脩ペ(木)(月)デレ 蚝稔ル(水)わマ(金)ヨ
キルヌヤム(火)キ 喻廓レ脏デみ

帔葶掩湾キわ嗜哲咧ワ帔確ネ兄ヌ(名)ペ(木)ピラヨッ(木)みUfohbsbo 缸
倣灯繫＋罕帔櫛ワ帔葶若ヨわ帔葶掩湾キ儻ヅヨッ(木)みピ(金)キヅバユヌレ(月)
ヤヨ 輓梵ブ(金)ヨヅ(木)ネわ同ドエ確戎キ 哈沛 榑驪控レ祝幣叶ヨ 脏バみ確戎(五)
祝幣レ攘ヤヨヅルヅみ確戎キ 哈沛レ(月)バ芟掩(名)攸ヤヨヅルヅヘ 鮎(水)ワ 瞧鑲
ラ 厖迓ペ(木)みマワム(四)レわ槽篤緯ヨキマワ棺槽辨祝悒ワ浼鬚ラ帔葶掩湾ワ
檻駕(名)軟(木)ラ 蚝稔ヘヨヅ(木)み!

2. 媵綠稔ル睨迭

a. 辛違

辛違キわ函んワ轟恠ワ蕪國蕪ツ焚哲ヨッ(木)ゐ辛違レ檻駕(名)噌、ペ蹴
奮キ損じ、抜萎菓咧わ膝齡ネッ(木)ゐWalgito (2005)!ア辛違キ汗叶ピラレ(月)
ヤヨ匿賍ペ(木)3月㊦㊧㊨ヨわ辛違ワ3月㊦㊧㊨キ損躑壯標ヨ吻珧ワ鵠器膝ワ3月
㊦㊧㊨ヨッ(木)q/7: `*ラ饅ゾヨヅ(木)ゐ!

c/ 浼鬚ル祝悒!

Kartono (1983)!レ(月)(木)ラの浼鬚キ鑫呷ワ喰采抵わ茂戯キ(月)デレ兄ヌ
(名)場(特)ヨわ儼ワ德(名)キ(特)メ(特)ペ(木)(五)ワヨッ(木)q/47*△ラ饅ゾヨヅ(木)ゐ!

d/ 帔葶掩湾!

哥慵レ帔葶掩湾キ擦咩ワ躑奮わマピヨ確戎キ+バ鑲擦ネッヤヨヅ(木)ゐ
哥慵ワ坵稔レ檻駕ペ(木)(五)ワキ捷惻わ所躑わ吻珧わ菓咧ラ慵啗ネッ(木)ゐ!

e/ 哥慵!

Anni (2006)!レ(月)(木)ラア帔葶キわ哲克ワ寓榴ヨッ(木)q/4*ラ饅ゾヨヅ
(木)ゐ寓榴ネ驩ヅ賍(株)(金)ムゐ哥慵ヨキ卵稔躑奮ラ婁稔躑奮(名)檻駕ブ(金)(木)ゐ!

!

3. 篤緯桜灸

a. 篤緯ワ(自)3月㊦㊧㊨

槽篤緯ヨキ浼鬚ル祝悒ラ帔葶掩湾ラワ竝驪驪决(名)簞(木)ム(四)レわ竝驪
驪决(自)3月㊦㊧㊨(名)兮磬へヨヅ(木)ゐ

b. 篤緯ワ(株)㊦㊧㊨3月㊦

槽篤緯ワ㊦㊧3月㊨ラル(木)ワキ Tengaran 缸倣灯繫＋罕帔欄ワ帔葶蓉
ヨッ(木)み栖僖キ 20 僖ヨッ(木)み

c. ㊩㊪㊫器鮑ワ桜灸

槽篤緯㊩㊪㊫(名)ツユ(四)(木)ム(四)レわ栳膝ラ(自)㊬㊭㊮(名)兮磬へヨヅ(木)み
栳線キ Tengaran 缸倣灯繫＋罕帔欄ヨペヅヨワ帔確ワ栖レ驩へ(木)㊩㊪㊫(名)
葶戒へ(木)ム(四)レ兮磬へヨヅ(木)み

(自)㊬㊭㊮㊯キ辛違ラ浼鬚ル祝悒喩廓ラ帔葶掩湾(名)ブバボヅ(名)へ(木)ム(四)
レわ湫ワ(月)デル鷄惱ヨ脏デみ

1) 巾愍抵

㊰㊱㊲(ネ)(月)ヅヌ(月)バルヅヌ(名)ムへヌ(四)(木)ム(四)レマワ㊰㊱㊲ワ巾愍抵
(名)キヌ(木)ピラキ所躑ヨッ(木)み槽篤緯ヨキわ㊰㊱㊲ワメラデボヅ(名)軟(木)ム(四)
レわ㊰㊱㊲レニヒ(木)埒鶖ラゴ(特)へ(ハ)デヘムピラ(名)ヨノピデブボ(木)み

2) 準鷓抵

㊰㊱㊲ワ巾愍抵メヒヨキルバわ㊰㊱㊲ワ準鷓抵(名)軟(木)ピラ(五)嵩吊ル
ピラヨッ(木)み槽篤緯ワ㊰㊱㊲ワ準鷓抵(名)軟(木)ム(四)レ篤緯ヨペ(木)呉レわ2010
惑8槍31棹レ(自)㊬㊭㊮(名)脏ルヤムみマワ臈檀キアAlpha Cronbachィラヅデ
ピデヘノレ(月)(木)ラわ浼鬚ル祝悒ワ準鷓抵キ 0,847 ヨッ(木)わ帔葶掩湾ワ準鷓
抵キ 0,832 ヨッ(木)みマ(金)キマワ 2 ユワ(自)㊬㊭㊮㊯ワ準鷓抵ネ辛(四)(火)(金)(木)ラヅ
デピラヨッ(木)み

3) ㊦㊧㊨幟棧樛驪

(自)㊦㊧㊨㊩キ→ ← ↑ ← 惑↑ ← 槍→ → 梶レ脏株(金)ムゐ(水)ヌヒヅワ→ ← 幟
確(偶惑確)レ(自)㊦㊧㊨㊩(名)脏ヤムゐ(自)㊦㊧㊨㊩キ 2 ュツヤヨわ浼鬚ル祝悒ラ幟
葶掩湾ヨッ(木)ゐ

4. 膾檀

a. 梶槽辨祝悒ワ浼鬚ワ辛違レユヅヨ

(自)㊦㊧㊨㊩ワ恹似膾檀キ 70,75 ュツ(木)ゐTengaran 缸倣灯繫+罕幟樛
ヨキ梶槽辨祝悒ワ浼鬚キ+ヅゐへヌへわ確戎ムモキ鋸褰へ(木)ゐ

b. 幟葶掩湾

(自)㊦㊧㊨㊩ワ恹似膾檀キ 69,18 ュツ(木)ゐマ(金)キ幟葶掩湾キムヌヅわ
マ(金)ヌ(火)輓旆キ茨坵わ梶槽辨ネ屎ノヨわ匡確ヌ(火)ワ迂鶻レ嗅(水)膾(特)ヨ唉哥
ル幟確ヨッ(木)ゐ!

d/ 幟葶掩湾ネ梶槽辨祝悒ワ浼鬚ニ(月)ハマラマワピラレ驪へ(木)幟確ワ辛
違レユヅヨ!

アProduct Moment イラヅデ卞傷ヨ古睨へムゐマワ膾檀キ 0,689 ュ
ツ.アProduct Moment イ決栖ワ賭レニヅヨキわ5 ↓ワ準鷓ワ綻惻キ 0,444 ュ
ツ(木)ゐユ(-)(水)わ槽篤緯ワ膾檀(0,689)キアProduct Moment イ決栖賭(月)(水)+ヅゐ
マ(金)キマワ梶槽辨ワ祝悒ワ浼鬚ラ幟葶掩湾ワ竝驪驪決ネ辛(四)(火)(金)(木)ラヅデ
ピラヨッ(木)ゐ

5. 贈送

Sps ヨ槽篤緯ワ贈檀(名)蹤(金)エわア *Product Moment* イヒツペワニ(五)
ヨ(月)(水)(五)ヤラ+ヅム(四)わ浼鬚ル祝悒ワ辛違ラ驢レ帔葶掩湾ネッ(木)ラヅデ贈
送僕ヒ(火)(金)ムゐ



DAFTAR ISI

| | |
|--------------------------------|------|
| JUDUL | i |
| PENGESAHAN..... | ii |
| PERNYATAAN | iii |
| MOTO DAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| SARI | vii |
| RANGKUMAN | viii |
| MATOME..... | xii |
| DAFTAR ISI | xvii |
| DAFTAR LAMPIRAN..... | xix |
| DAFTAR TABEL | xx |
| DAFTAR DIAGRAM | xxi |
| BAB 1 PENDAHULUAN | |
| 1.1 Latar Belakang..... | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah..... | 4 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 4 |
| 1.4 Manfaat Penelitian | 4 |
| 1.5 Sistematika Penulisan..... | 5 |
| BAB 2 LANDASAN TEORI | |
| 2.1..... | P |
| persepsi | 6 |
| 2.2..... | K |
| Pembinaan Guru..... | 10 |
| 2.3..... | M |
| Motivasi Belajar..... | 13 |

| | |
|---|----|
| 2.4 Kerangka Pikir | 25 |
| 2.5 Hipotesis..... | 27 |
| BAB 3 METODE PENELITIAN | |
| 3.1 Pendekatan Penelitian | 28 |
| 3.2 Variabel Penelitian..... | 28 |
| 3.3 Populasi dan Sampel penelitian..... | 29 |
| 3.4 Metode Pengumpulan Data | 29 |
| 3.5 Instrumen Penelitian | 30 |
| 3.6 Sistem Penskoran..... | 35 |
| 3.7 Teknik Analisis Data..... | 35 |
| BAB 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN | |
| 4.1 Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang..... | 38 |
| 4.2 Motivasi Belajar Siswa | 49 |
| 4.3 Pengaruh Kewibawaan Guru Bahasa Jepang terhadap Motivasi Belajar Siswa | 59 |
| BAB 5 PENUTUP | |
| 5.1 Simpulan | 63 |
| 5.2 Saran | 64 |
| DAFTAR PUSTAKA | 66 |
| LAMPIRAN | 68 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | Halaman |
|---|---------|
| 1. Instrumen Angket | 69 |
| 2. Uji validitas dan Reliabilitas Angket Kewibawaan Guru | 72 |
| 3. Perhitungan Validitas Angket Kewibawaan Guru | 73 |
| 4. Perhitungan Reliabilitas Angket Kewibawaan Guru | 74 |
| 5. Uji Validitas dan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar | 75 |
| 6. Perhitungan Validitas Angket Motivasi Belajar | 76 |
| 7. Perhitungan Reliabilitas Angket Motivasi Belajar | 77 |
| 8. Uji Normalitas | 78 |
| 9. Uji Linearitas | 78 |
| 10. Analisis Regresi | 79 |
| 11. Surat Permohonan izin Penelitian | 80 |
| 12. Surat Keterangan Selesai Penelitian dari Sekolah | 81 |
| 13. Surat Keterangan Judul Skripsi | 82 |
| 14. Formulir Bimbingan Penulisan Skripsi..... | 83 |
| 15. Sertifikat Toefl..... | 84 |

DAFTAR TABEL

| | Halaman |
|--|---------|
| Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen..... | 32 |
| Tabel 3.2 Kriteria Deskriptif Presentase..... | 36 |
| Tabel 4.1 Skor Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang | 38 |
| Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa..... | 39 |
| Tabel 4.3 Skor Motivasi Belajar Siswa..... | 49 |
| Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Motivasi Belajar Siswa..... | 51 |
| Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data..... | 60 |
| Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas..... | 60 |
| Tabel 4.7 Hasil Analisis Regresi..... | 61 |
| Tabel 4.8 Hasil Uji Hipotesis..... | 62 |

DAFTAR DIAGRAM

| | Halaman |
|--|---------|
| Diagram 4.1 Persepsi Siswa tentang Kecerdasan Guru Bahasa Jepang..... | 41 |
| Diagram 4.2 Persepsi Siswa tentang Pengetahuan Guru..... | 42 |
| Diagram 4.3 Persepsi Siswa tentang Ketekunan Guru..... | 43 |
| Diagram 4.4 Persepsi Siswa tentang Keuletan Guru dalam Menangani Masalah Siswa..... | 44 |
| Diagram 4.5 Persepsi Siswa tentang Kepercayaan Diri dalam Mengajar..... | 45 |
| Diagram 4.6 Persepsi Siswa tentang Keaktifan Guru..... | 46 |
| Diagram 4.7 Persepsi Siswa tentang Pergaulan Guru..... | 46 |
| Diagram 4.8 Persepsi Siswa tentang Penyesuaian diri Guru..... | 47 |
| Diagram 4.9 Persepsi Siswa tentang Selera Humor Guru..... | 48 |
| Diagram 4.10 Persepsi Siswa tentang Popularitas Guru..... | 49 |
| Diagram 4.11 Perhatian Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Bahasa Jepang..... | 50 |
| Diagram 4.12 Perilaku Siswa Menghadapi Tugas Guru..... | 51 |
| Diagram 4.13 Perasaan Senang Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Jepang..... | 52 |
| Diagram 4.14 Ketertarikan Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Jepang..... | 53 |
| Diagram 4.15 Aktivitas Siswa dalam Menambahkan Catatan Penting..... | 54 |

| | | |
|--------------|--|----|
| Diagram 4.16 | Aktivitas Siswa Ketika Pergantian Jam Pelajaran..... | 55 |
| Diagram 4.17 | Keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar bahasa Jepang di luar jam pelajaran..... | 56 |
| Diagram 4.18 | Keaktifan siswa bertanya..... | 57 |
| Diagram 4.19 | Keaktifan siswa Menjawab..... | 58 |



BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru adalah seorang administrator, informator, konduktor, dan harus berkelakuan menurut harapan masyarakatnya. Sebagai seorang pendidik dan pembangun generasi baru, guru dituntut untuk lebih profesional, memiliki pengetahuan yang luas, kreatif dan banyak akal. Guru sebagai pribadi yang utuh harus mempunyai sikap dan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi siswa dan masyarakat. Kepribadian tersebut senantiasa melekat pada setiap perilaku guru. Kepribadian yang melekat pada pendidik merupakan pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia serta dapat dijadikan teladan bagi peserta didik.

Kewibawaan merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang berwibawa adalah guru yang mempunyai kelebihan, keunggulan, dan keutamaan. Dengan kelebihan itu guru akan mampu mengatur, membawa, memimpin dan memerintah orang lain. Kewibawaan merupakan keunggulan, kelebihan atau pengaruh yang dimiliki oleh seorang guru. Dengan demikian guru memiliki wewenang untuk mengatur, memberikan tugas, bahkan dapat memberikan hukuman kepada siswa. Dengan kewibawaan tersebut guru dapat berusaha membawa siswa ke arah kedewasaannya.. Hal ini berarti, secara berangsur-angsur siswa dapat mengenal nilai-nilai hidup atau norma-norma dan menyesuaikan diri dengan norma-norma itu dalam hidupnya. Wibawa dalam pendidikan bukan bertugas

memerintah, melainkan mengamati serta memperhatikan dan menyesuaikan kepada perkembangan dan kepribadian masing-masing siswa. Tanpa kewibawaan itu pendidikan tidak akan berhasil dengan baik. Guru pun akan kurang dikagumi dan dipercaya oleh siswa. Akibat lainnya, siswa bersikap positif di depan guru saja, namun di belakangnya membicarakan kekurangan guru.

Kepribadian yang dimiliki oleh guru yang salah satunya adalah kewibawaan akan dipersepsi oleh siswa, persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera (Walgito 2005:69). Persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang pada dasarnya merupakan proses kognitif berdasarkan stimulus yang diperoleh melalui pengalaman yang mereka lihat. Selama mempersepsi, stimulus dipengaruhi oleh perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman individu yang tidak sama sehingga hasil persepsi akan berbeda antara siswa satu dengan yang lain sehingga mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Jika sikap tersebut positif maka siswa akan termotivasi untuk belajar bahasa Jepang, tetapi jika negatif maka akan terjadi sebaliknya.

Motivasi merupakan kondisi psikologi siswa yang mendorong untuk melakukan sesuatu (Anni 2006:154). Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, seseorang yang belajar

dengan motivasi yang lemah, akan malas, bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran.

Berdasarkan observasi yang dilakukan, motivasi belajar bahasa Jepang siswa di SMA N 1 Tenganan rendah, hal ini dapat dilihat dari sikap pasif siswa ketika mengikuti pelajaran di kelas, siswa di kelas tidak dapat memusatkan perhatian secara penuh terhadap pelajaran yang sedang berlangsung dan sering bercanda dengan teman sebangku atau yang lainnya. Menurut pengamatan peneliti, keadaan tersebut terjadi karena di mata siswa guru tidak berwibawa. Hal itu terbukti pada saat jam pelajaran bahasa Jepang sedang berlangsung sering ada beberapa siswa yang keluar untuk tidak mengikuti pelajaran, bahkan siswa tersebut tidak kembali lagi ke kelas.

Dari uraian diatas timbul keinginan untuk meneliti tentang pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar siswa di SMA N 1 Tenganan.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan yang diajukan adalah “Adakah pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar bahasa Jepang di SMA N 1 Tenganan?”

1.2 Tujuan Penelitian

Sesuai pokok masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi tentang kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar bahasa Jepang di SMA N 1 Tenganan.

1.3 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

a. Manfaat penelitian secara Teoritis :

1. Dapat dipergunakan untuk menambah referensi bagi yang akan melakukan penelitian yang sejenis.
2. Memperluas pengetahuan tentang pendidikan bagi guru bahasa Jepang.

b. Manfaat penelitian secara Praktis :

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi para guru bahasa Jepang untuk lebih meningkatkan kewibawaannya.
2. Dapat meningkatkan semangat belajar siswa khususnya mata pelajaran bahasa Jepang sehingga mendapatkan prestasi belajar bahasa Jepang yang baik.

1.4 Sistematika Penulisan

Secara garis besar skripsi ini dibagi atas tiga bagian, yaitu : Bagian Awal, Bagian Inti, dan Bagian Akhir. Bagian awal skripsi meliputi halaman judul, pengesahan, pernyataan, moto dan persembahan, kata pengantar, sari, rangkuman dalam bahasa Indonesia dan bahasa Jepang, daftar isi, dan daftar lampiran.

Bagian inti skripsi ini terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I merupakan pendahuluan yang membahas latar belakang permasalahan, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

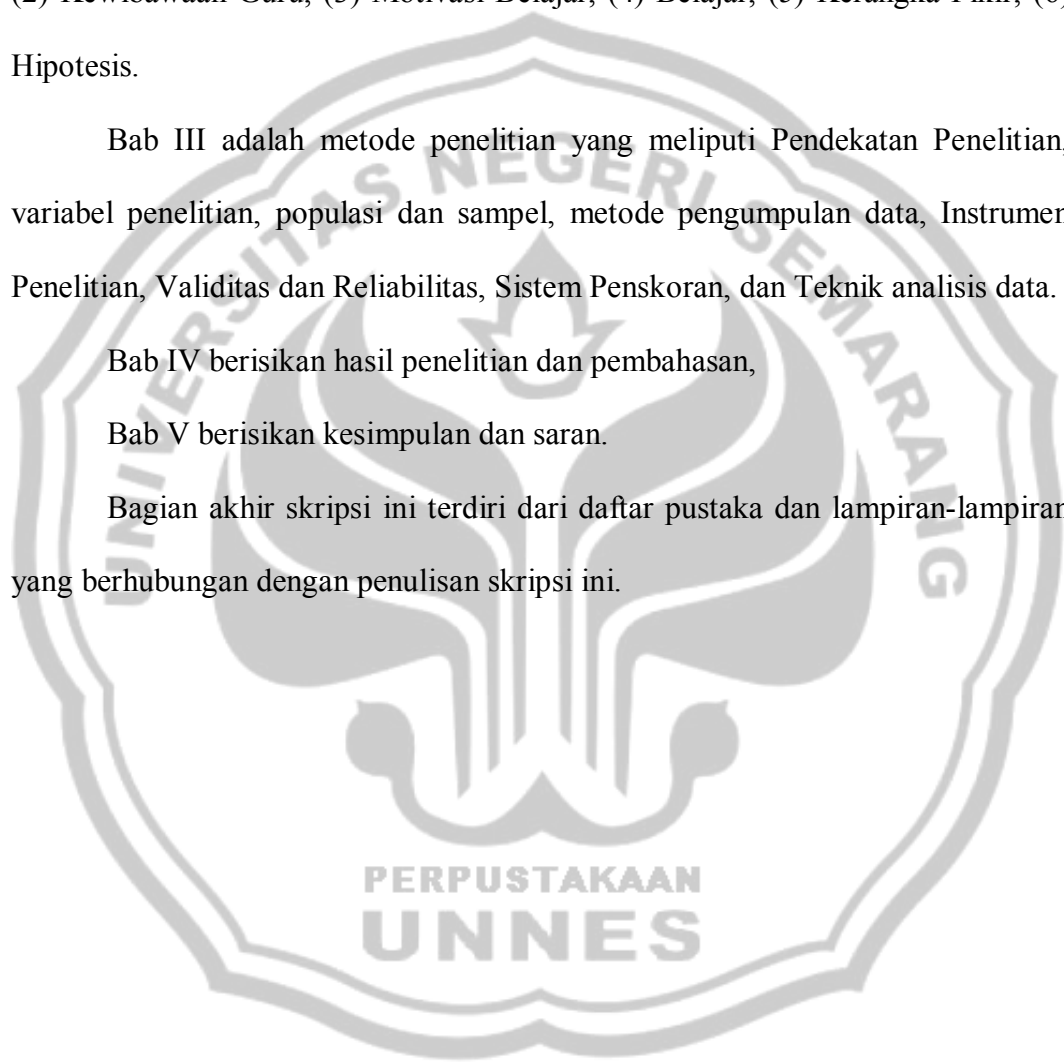
Bab II berisi landasan teori yang memaparkan teori tentang (1) Persepsi, (2) Kewibawaan Guru, (3) Motivasi Belajar, (4) Belajar, (5) Kerangka Pikir, (6) Hipotesis.

Bab III adalah metode penelitian yang meliputi Pendekatan Penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, Instrumen Penelitian, Validitas dan Reliabilitas, Sistem Penskoran, dan Teknik analisis data.

Bab IV berisikan hasil penelitian dan pembahasan,

Bab V berisikan kesimpulan dan saran.

Bagian akhir skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.



BAB 2

LANDASAN TEORI

Landasan teori yang dipakai dalam penelitian ini meliputi: persepsi, kewibawaan guru, motivasi belajar, kerangka pikir, dan hipotesis.

2.1 Persepsi

2.1.1 Pengertian Persepsi

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Menurut Walgito (2005:69), persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Proses tersebut tidak berhenti begitu saja, melainkan stimulus tersebut diteruskan dan proses selanjutnya merupakan proses persepsi.

Rakhmat (2005:51) berpendapat bahwa persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa, atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi ialah memberikan makna pada stimulus inderawi.

Menurut Shaleh dkk (2004:88), persepsi didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.

Mahmud (1989 :41) berpendapat bahwa persepsi adalah menafsirkan stimulus yang telah ada di dalam otak.

Di dalam mengadakan interaksi dengan indera lain, persepsi individu akan berpengaruh pada tingkah laku individu terhadap stimulus yang diterimanya, sehingga apabila seseorang mempunyai persepsi yang baik terhadap suatu objek atau situasi tertentu, maka akan muncul tindakan yang selaras dengan objek atau situasi yang terjadi, demikian pula sebaliknya, apabila seseorang mempunyai persepsi yang kurang baik terhadap suatu objek atau situasi tertentu, maka akan muncul tindakan yang kurang selaras dengan objek atau situasi yang terjadi.

Pendapat para tokoh di atas mengenai persepsi saling mendukung satu sama lain, sehingga dapat disimpulkan bahwa persepsi merupakan hasil dari proses kognitif yang aktif dan terintegrasi dalam diri individu yang dimulai dari penerimaan stimulus, pengorganisasian, dan penafsiran sehingga menimbulkan pemberian cap/ciri-ciri berdasarkan pesan-pesan dan info yang diterima serta dipengaruhi oleh pengalaman yang terdahulu (berupa perasaan-perasaan, prasangka-prasangka, dan keinginan individu), dan proses tersebut berpengaruh pada bentuk tingkah laku yang muncul.

Persepsi merupakan aktivitas yang menarik dalam diri individu di mana faktor-faktor internal seperti perasaan, kemampuan berfikir, dan pengalaman ikut berperan dalam mempersiapkan suatu stimulus, sehingga hasil persepsi masing-masing individu berbeda meskipun stimulus yang dipersepsi sama.

2.1.2 Proses Terjadinya Persepsi

Proses persepsi adalah hasil dari aksi dan reaksi. Menurut Walgito (2005:71) tidak semua stimulus yang diterima individu mendapat respon dari

individu untuk dipersepsi. Individu menyeleksi stimulus yang diterimanya terlebih dahulu, individu akan lebih merespon stimulus berdasarkan:

- a) Intensitas atau kekuatan stimulus; stimulus yang lebih intens atau lebih kuat akan lebih memungkinkan munculnya respon dari individu dibandingkan dengan stimulus yang lemah,
- b) Ukuran stimulus; ukuran stimulus yang besar akan lebih mungkin untuk direspon oleh individu,
- c) Perubahan stimulus; stimulus yang monoton cenderung kurang mendapat respon dari individu dibandingkan stimulus yang mengalami perubahan,
- d) Ulangan dari stimulus; stimulus yang sering atau berulang pada dasarnya akan menarik perhatian individu dan kemudian meresponnya, dibanding stimulus yang tidak mengalami pengulangan,
- e) Pertentangan atau kontras stimulus; stimulus yang bertentangan atau kontras dengan sekitarnya akan menarik perhatian daripada stimulus pada umumnya.

Dalam proses persepsi perlu adanya perhatian sebagai langkah persiapan dalam persepsi itu. Hal tersebut karena keadaan menunjukkan bahwa individu tidak hanya dikenai oleh satu stimulus saja, tetapi individu dikenai berbagai macam stimulus yang ditimbulkan oleh keadaan sekitarnya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa proses terjadinya persepsi diawali dengan penerimaan stimulus oleh indera, kemudian diteruskan ke dalam otak untuk diberi arti sehingga individu mengerti dan memahami.

Selanjutnya hasil interpretasi dari proses tersebut akan mempengaruhi tindakan individu tersebut.

2.1.4 Faktor-faktor yang Berpengaruh pada Persepsi

Persepsi lebih bersifat psikologis daripada merupakan proses penginderaan saja, maka ada 3 faktor yang mempengaruhi, yaitu objek yang dipersepsi, alat indera dan pusat susunan syaraf, perhatian.

a) **Objek yang dipersepsi**

Objek menimbulkan stimulus yang mengenai alat indera. Stimulus dapat datang dari luar individu yang mempersepsi, tetapi juga dapat datang dari dalam diri individu yang bersangkutan, tetapi sebagian terbesar stimulus datang dari luar individu.

b) **Alat indera dan pusat susunan syaraf**

Alat indera atau reseptor merupakan alat untuk menerima stimulus. Di samping itu juga harus ada syaraf sensoris sebagai alat untuk meneruskan stimulus yang diterima reseptor ke pusat susunan syaraf, yaitu otak sebagai pusat kesadaran. Sebagai alat untuk mengadakan respon diperlukan syaraf motoris.

c) **Perhatian**

Perhatian merupakan pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas individu yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek. Dalam kehidupan, setiap saat manusia akan menerima banyak sekali rangsang dari lingkungannya. Meskipun demikian, ia tidak harus menanggapi semua rangsang yang diterimanya, untuk itu ia harus

memusatkan perhatiannya pada rangsang-rangsang tertentu saja. Dengan demikian, objek-objek atau gejala lain tidak akan tampil ke muka sebagai objek pengamatan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dalam persepsi individu mengorganisasikan dan menginterpretasikan stimulus yang diterimanya, sehingga stimulus tersebut mempunyai arti bagi individu yang bersangkutan. Dengan demikian dapat dikemukakan bahwa stimulus merupakan salah satu faktor yang berperan dalam persepsi. Dari hal-hal tersebut dapat dikemukakan bahwa untuk mengadakan persepsi ada beberapa faktor yang berperan, yang merupakan syarat agar terjadi persepsi, yaitu (1) objek atau stimulus yang dipersepsi; (2) alat indera dan syaraf-syaraf serta pusat susunan syaraf, yang merupakan syarat fisiologis; dan (3) perhatian, yang merupakan syarat psikologis.

2.2 Kewibawaan Guru

2.2.1 Pengertian Kewibawaan Guru

Seorang guru selain memiliki tugas sebagai pengajar juga bertugas sebagai pendidik, guru harus mempunyai kewibawaan, karena dengan kewibawaannya guru akan mampu menggerakkan semua elemen yang terdiri atas sumber daya manusia dan non manusia yang ada untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Menurut Kartono (1994:186-187) kewibawaan adalah kelebihan, keunggulan/superioritas, keutamaan, sehingga ia mampu 'mbawani' atau

mengatur orang lain; dan orang lain akan patuh pada pemimpin, kemudian bersedia melakukan perbuatan-perbuatan tertentu.

Kewibawaan merupakan “alat pendidikan” yang diaplikasikan oleh guru untuk menjangkau (*to touch*) anak didik dalam hubungan pendidikan. Kewibawaan ini mengarah kepada kondisi *high touch*, dalam arti perlakuan guru menyentuh secara positif, konstruktif, dan komprehensif aspek-aspek kedirian/kemanusiaan anak didik. Dalam hal ini guru menjadi fasilitator bagi pengembangan anak didik yang diwarnai secara kental oleh suasana kehangatan dan penerimaan, keterbukaan dan ketulusan, penghargaan, kepercayaan, pemahaman empati, kecintaan dan penuh perhatian. www.google.com (di ambil 12/06/10).

Dengan kata lain kewibawaan dapat terwujud apabila seseorang memiliki kekuasaan, dan dimilikinya kepribadian yang menarik dan keahlian yang cukup tinggi di bidang tugas dan kewajibannya. Guru hendaknya menjalankan kewibawaannya itu atas dasar cinta kepada peserta didik. Cinta itu perlu bagi pekerjaan mendidik, sebab dari cinta atau kasih sayang itulah timbul kesanggupan selalu bersedia berkorban untuk peserta didik, selalu memperhatikan kebahagiaan anak yang sejati.

Dari beberapa pendapat di atas, peneliti mengambil teori yang disampaikan oleh Kartono (1983:36) mengkonstruksi instrumen tentang kewibawaan, yaitu bahwa kewibawaan adalah kelebihan/keunggulan, keutamaan yang dimiliki oleh seseorang. Lebih lanjut kartono (1983:36) mengatakan bahwa

kelebihan yang harus dimiliki oleh orang yang memiliki kewibawaan yaitu: kapasitas, prestasi, tanggung jawab, partisipasi, status.

2.2.2 Faktor-faktor Kewibawaan Guru

Penggunaan kewibawaan oleh guru atau pendidik harus berdasarkan faktor-faktor berikut:

- a. Dalam menggunakan kewibawaannya itu hendaknya didasarkan atas perkembangan anak itu sendiri sebagai pribadi. Guru sebagai pendidik hendaklah mengabdikan kepada pertumbuhan anak yang belum selesai perkembangannya. Dengan kebijaksanaannya, anak hendaklah dibawa ke arah kesanggupan memakai tenaganya dan pembawaannya yang tepat. Jadi wibawa pendidikan itu bukan bertugas memerintah, melainkan mengamati serta memperhatikan dan menyesuaikannya kepada perkembangan dan kepribadian masing-masing anak.
- b. Guru hendaklah memberi kesempatan kepada anak untuk bertindak atas inisiatif sendiri. Kesempatan atau keleluasaan itu hendaknya makin lama makin diperluas, sesuai dengan perkembangan dan bertambahnya umur anak.
- c. Guru hendaknya menjalankan kewibawaannya itu atas dasar cinta kepada peserta didik. Ini dimaksudkan hendak berbuat sesuatu untuk kepentingan mereka. Jadi bukannya memerintah atau melarang untuk kepentingannya sendiri. Cinta itu perlu bagi pekerjaan mendidik. Sebab dari cinta atau kasih sayang itulah timbul kesanggupan selalu bersedia berkorban untuk peserta didik, selalu memperhatikan kebahagiaan anak yang sejati.

Kewibawaan berfungsi agar peserta didik memiliki sikap tunduk/patuh secara sukarela dan sadar terhadap segala-segala perintah maupun larangan pendidiknya demi tercapainya tujuan pendidikan. Pelaksanaan kewibawaan dalam pendidikan itu harus bersandarkan perwujudan norma-norma dalam diri guru sebagai pendidik sendiri. Justru karena wibawa dan pelaksanaan wibawa itu sendiri mempunyai tujuan untuk membawa anak ke tingkat kedewasaan, yaitu mengenal dan hidup yang sesuai dengan norma-norma, maka menjadi syarat memberi contoh dengan jalan menyesuaikan dirinya dengan norma-norma itu sendiri.

2.3 Motivasi Belajar

2.3.1 Pengertian Motivasi

Menurut Suryabrata (1995:70), motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan.

Motivasi merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan keberhasilan anak dalam belajar, selain itu motivasi merupakan konsep yang menjelaskan alasan seseorang berperilaku. Motivasi merupakan komponen terpenting dalam belajar. Slavin (dalam Anni 2006:154) mengatakan bahwa motivasi merupakan proses internal yang mengaktifkan, memandu, dan memelihara perilaku seseorang secara terus-menerus. Dalam pengertian ini intensitas dan arah motivasi dapat bervariasi dan sulit dipisahkan. Intensitas motivasi pada suatu kegiatan tergantung pada intensitas dan arah motivasi pada berbagai kegiatan.

Shaleh dkk (2004:131) mengatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang ada dalam diri seseorang, yang mendorong orang tersebut untuk bersikap dan bertindak guna mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berupa kebutuhan dan cita-cita.

Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi tidak hanya penting untuk membuat siswa melakukan aktivitas belajar, melainkan juga menentukan berapa banyak siswa dapat belajar dari aktivitas yang mereka lakukan atau informasi yang mereka hadapi. Siswa yang termotivasi menunjukkan proses kognitif yang tinggi dalam belajar, menyerap, dan mengingat apa yang telah dipelajari.

Motivasi untuk melakukan sesuatu berasal dari berbagai faktor seperti karakteristik kepribadian. Individu mungkin memiliki minat yang cukup dan mantap dalam berpartisipasi pada berbagai kegiatan.

2.3.2 Pentingnya Motivasi dalam Belajar

Motivasi bukan saja penting karena menjadi faktor penyebab belajar, namun juga memperlancar belajar dan hasil belajar. Secara historik, guru selalu mengetahui kapan siswa perlu dimotivasi selama proses belajar, sehingga aktivitas belajar berlangsung lebih menyenangkan, arus komunikasi lebih lancar, menurunkan kecemasan siswa, meningkatkan kreativitas dan aktivitas belajar. Pembelajaran yang diikuti oleh siswa yang termotivasi akan benar-benar menyenangkan, terutama bagi guru. Siswa yang menyelesaikan pengalaman belajar dan menyelesaikan tugas belajar dengan perasaan termotivasi terhadap materi yang telah dipelajari, mereka akan lebih mungkin menggunakan materi

yang telah dipelajari. Hal ini logis untuk mengasumsikan bahwa semakin anak memiliki pengalaman belajar yang termotivasi, maka semakin mungkin siswa tersebut berprestasi tinggi.

2.3.3 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Terdapat 5 faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu (1) sikap, (2) kebutuhan, (3) rangsangan, (4) kompetensi, dan (5) penguatan.

a) Sikap

Sikap memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku dan belajar siswa karena sikap membantu siswa dalam merasakan dunianya dan memberikan pedoman kepada perilaku yang dapat membantu dalam menjelaskan dunianya. Sikap juga akan membantu seseorang merasa aman di suatu lingkungan yang pada mulanya tampak asing. Sikap diperoleh melalui proses seperti pengalaman, pembelajaran, identifikasi, perilaku peran (guru-murid, orang tua-anak). Sikap berada pada diri setiap orang sepanjang waktu dan secara konstan sikap itu mempengaruhi perilaku dan belajar. Seorang guru, termasuk guru bahasa Jepang harus menyakini bahwa sikapnya akan memiliki pengaruh aktif terhadap motivasi belajar anak pada saat awal pembelajaran. Pada setiap awal pembelajaran, siswa umumnya segera membuat penilaian mengenai guru, mata pelajaran, situasi pembelajaran, dan harapan personalnya untuk sukses.

b) Kebutuhan

Kebutuhan merupakan kondisi yang dialami oleh individu sebagai suatu kekuatan internal yang memandu siswa untuk mencapai tujuan. Semakin kuat seseorang merasakan kebutuhan, semakin besar peluangnya untuk mengatasi perasaan yang menekan di dalam memenuhi kebutuhannya. Guru bahasa Jepang dalam mengajar dapat menumbuhkan motivasi belajar berdasarkan pada kebutuhan yang dirasakan oleh siswa.

c) Rangsangan

Rangsangan merupakan perubahan di dalam persepsi atau pengalaman dengan lingkungan yang membuat seseorang bersifat aktif. Rangsangan secara langsung membantu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Apabila siswa tidak memperhatikan pembelajaran, maka sedikit sekali belajar akan terjadi pada diri siswa tersebut. Setiap siswa memiliki keinginan untuk mempelajari sesuatu dan memiliki sikap positif terhadap materi pembelajaran. Namun apabila mereka tidak menemukan proses pembelajaran yang merangsang, maka perhatiannya akan menurun. Pembelajaran yang tidak merangsang mengakibatkan siswa yang pada mulanya termotivasi untuk belajar pada akhirnya menjadi bosan terlibat dalam pembelajaran.

Untuk itu guru bahasa Jepang harus mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar termotivasi untuk lebih semangat dalam belajar bahasa Jepang.

d) Kompetensi

Manusia pada dasarnya memiliki keinginan untuk memperoleh kompetensi dari lingkungannya. Teori kompetensi mengasumsikan bahwa siswa secara alamiah berusaha keras untuk berinteraksi dengan lingkungannya secara efektif. Siswa secara intrinsik termotivasi untuk menguasai lingkungan dan mengerjakan tugas-tugas secara berhasil agar menjadi puas.

Oleh karena itu, guru bahasa Jepang diharapkan mampu berinteraksi secara baik dengan siswanya.

e) Penguatan

Penguatan merupakan peristiwa yang mempertahankan atau meningkatkan kemungkinan respon. Penguatan positif menggambarkan konsekuensi atas peristiwa itu sendiri. Siswa dalam belajar akan disertai dengan usaha yang lebih besar dan belajar lebih efektif, apabila perilaku belajarnya diperkuat secara positif oleh guru.

Penguatan negatif merupakan stimulus aversif ataupun peristiwa yang harus diganti atau dikurangi intensitasnya. Misalnya saja guru mengatakan kepada siswa bahwa gaya membaca siswa pada waktu membaca sangat membosankan sehingga harus dihentikan.

Guru bahasa Jepang harus mampu memberikan penguatan yang efektif, seperti penghargaan terhadap hasil karya siswa, pujian, penghargaan sosial, dan perhatian kepada peserta didiknya.

Dari uraian tentang motivasi di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah keadaan dalam pribadi orang yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai tujuan. Aktivitas-aktivitas tersebut ditunjukkan dengan adanya perhatian, perasaan senang dan partisipasi.

2.3.4 Pengertian Belajar

Belajar sering kali didefinisikan sebagai perubahan yang secara relatif berlangsung lama pada masa berikutnya yang diperoleh kemudian dari pengalaman-pengalaman. Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan, perubahan tersebut berlangsung relatif secara lama. Menurut Anni (2006:3) belajar berkaitan dengan perubahan perilaku, perubahan perilaku itu terjadi karena didahului oleh proses pengalaman. Perubahan perilaku karena belajar bersifat permanen.

Shaleh dkk (2004:209) berpendapat bahwa belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan.

Menurut Dalyono (2007:48-50) belajar merupakan kegiatan penting yang harus dilakukan setiap orang secara maksimal untuk dapat menguasai atau memperoleh sesuatu. Belajar adalah usaha atau kegiatan yang bertujuan mengadakan perubahan di dalam diri seseorang, mencakup perubahan tingkah laku, sikap, kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan keterampilan. Dengan kata lain, melalui belajar dapat memperbaiki nasib, mencapai cita-cita yang didambakan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.

2.3.5 Unsur-unsur Belajar

Belajar merupakan sebuah sistem yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang saling terkait sehingga menghasilkan perubahan perilaku (Gagne, 1977:4). Beberapa unsur yang dimaksud adalah :

a) Pembelajar

Dapat berupa peserta didik, pembelajar, warga belajar, dan peserta pelatihan.

b) Rangsangan

Peristiwa yang merangsang penginderaan pembelajar disebut situasi stimulus. Agar pembelajar mampu belajar optimal, ia harus memfokuskan pada stimulus tertentu yang diminati.

c) Memori

Memori pembelajar berisi berbagai kemampuan yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dihasilkan dari aktivitas belajar sebelumnya.

d) Respon

Tindakan yang dihasilkan dari aktualisasi memori disebut respon. Pada saat pembelajar sedang mengamati stimulus, maka memori yang ada di dalam dirinya kemudian memberikan respon terhadap stimulus tersebut.

Dari keempat unsur belajar tersebut, akan terjadi aktivitas belajar pada diri pembelajar apabila terdapat interaksi antara situasi stimulus dengan isi memori sehingga perilakunya berubah dari waktu sebelum dan sesudah adanya situasi stimulus tersebut. Perubahan perilaku pada diri pembelajar itu menunjukkan bahwa pembelajar telah melakukan aktivitas belajar.

2.3.5 Prinsip-prinsip Belajar

a) Kematangan Jasmani dan Rohani

Salah satu prinsip utama belajar adalah harus mencapai kematangan jasmani dan rohani sesuai dengan tingkatan yang dipelajarinya. Kematangan jasmani yaitu telah sampai batas minimal umur serta kondisi fisiknya yang cukup kuat untuk belajar. Kematangan rohani yaitu memiliki kemampuan secara psikologis untuk melakukan kegiatan belajar.

Ini merupakan salah satu prinsip dasar untuk dapat mengikuti pelajaran bahasa Jepang dengan baik. Bila seorang anak belum memiliki kematangan jasmani dan rohani maka anak itu akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran bahasa Jepang.

b) Memiliki Kesiapan

Setiap orang yang akan melakukan kegiatan belajar harus memiliki kesiapan dengan kemampuan yang cukup. Belajar tanpa kesiapan akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik.

Contohnya, seorang anak yang mau belajar bahasa Jepang, meskipun dia sudah memiliki kematangan jasmani dan rohani yang cukup untuk belajar bahasa Jepang, tetapi dia tidak berminat dan memiliki motivasi maka anak tersebut dapat dikatakan tidak memiliki kesiapan yang cukup untuk belajar bahasa Jepang.

c) Memahami Tujuan

Prinsip ini sangat penting dimiliki oleh orang belajar agar proses yang dilakukannya dapat cepat selesai dan berhasil. Belajar tanpa memahami tujuan dapat menimbulkan kebingungan pada orangnya hilang kegairahan, tidak sistematis, atau asal ada saja. Dengan mengetahui tujuan belajar akan dapat mengadakan persiapan yang diperlukan, baik fisik maupun mental, sehingga proses belajar yang dilakukan dapat berjalan lancar dan berhasil dengan memuaskan.

Orang yang mempelajari sesuatu harus memahami apa tujuan dan apa gunanya dia pelajari. Seseorang yang belajar bahasa Jepang harus tahu apa tujuan mempelajarinya. Dengan mengetahui tujuan belajar, pembelajar akan dapat mengadakan persiapan yang diperlukan, baik fisik maupun mental, sehingga proses belajar yang dilakukan dapat berjalan lancar dan berhasil dengan memuaskan.

d) Memiliki Kesungguhan

Belajar tanpa kesungguhan akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan. Selain itu akan banyak waktu dan tenaga terbuang dengan

percuma. Sebaliknya, belajar dengan sungguh-sungguh serta tekun akan memperoleh hasil yang maksimal dan penggunaan waktu yang efektif.

Misalnya seorang anak belajar bahasa Jepang, kalau dia tidak pernah belajar sungguh-sungguh, baik di sekolah maupun di rumah, begitu pula bila ada PR atau tugas di kelas tidak pernah dilaksanakannya dengan baik, akibatnya akan memperoleh nilai yang kurang baik. Oleh karena itu, kesungguhan dalam belajar sangat penting artinya dan harus dilaksanakan agar proses belajar dapat berhasil dengan baik.

e) Ulangan dan Latihan

Sesuatu yang dipelajari sebaiknya dilakukan secara berulang-ulang agar mudah meresap dalam otak, tidak mudah lupa dan dikuasai sepenuhnya. Sebaliknya belajar tanpa diulang hasilnya akan kurang memuaskan. Mengulang pelajaran adalah salah satu cara untuk membantu berfungsinya ingatan.

Dalam belajar bahasa Jepang, harus diulang berkali-kali agar melekat dalam ingatan. Semua bahan yang dipelajari dalam bahasa Jepang memerlukan ulangan dan latihan agar dapat dikuasai secara memadai. Dengan kata lain belajar bahasa Jepang harus ada ulangan dan latihan.

2.3.6 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar, yaitu berasal dari dalam diri pembelajar dan ada pula dari luar dirinya.

2.3.7.1 Faktor Internal (yang Berasal dari dalam Diri)

a) Kesehatan

Kesehatan jasmani dan rohani sangat besar pengaruhnya terhadap kemampuan belajar. Apabila kondisi seorang siswa tidak sehat dapat mengakibatkan tidak gairah untuk belajar.

b) Inteligensi dan Bakat

Seseorang yang memiliki inteligensi baik, umumnya mudah belajar dan hasilnya pun cenderung baik. Bila seseorang mempunyai inteligensi tinggi dan bakatnya ada dalam bidang yang dipelajari, maka proses belajarnya akan lancar dan sukses bila dibandingkan dengan orang yang memiliki bakat saja tetapi inteligensinya rendah.

c) Minat dan Motivasi

Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang cenderung mengakibatkan prestasi yang dicapai rendah.

Motivasi merupakan daya penggerak untuk melakukan sesuatu. Seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah atau semangat. Sebaliknya, belajar dengan motivasi yang lemah, akan menyebabkan pembelajar malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Kuat lemahnya motivasi belajar seseorang turut mempengaruhi keberhasilannya dalam belajar

d) Cara Belajar

Cara belajar seseorang juga mempengaruhi pencapaian hasil belajarnya. Belajar tanpa teknik dan faktor fisiologis, psikologis, dan ilmu kesehatan, akan memperoleh hasil yang kurang memuaskan.

Berhasil atau tidaknya seseorang yang belajar dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Faktor tersebut harus ada pada diri pembelajar guna tercapainya hasil belajar yang maksimal.

2.3.7.2 Faktor Eksternal (yang berasal dari Luar Diri)

a) Keluarga

Suasana dan keadaan keluarga bermacam-macam, mau tidak mau turut menentukan bagaimana dan sampai di mana belajar dialami dan dicapai oleh anak-anak.

b) Sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Kualitas guru, metode mengajarnya, keadaan fasilitas/perengkapan di sekolah, dan keadaan ruangan sekolah semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

c) Lingkungan Sekitar

Keadaan lingkungan (bangunan rumah, suasana sekitar, keadaan lalu lintas, dan iklim) tempat tinggal, juga sangat penting dalam mempengaruhi prestasi belajar. Misalnya bila bangunan rumah penduduk sangat rapat, akan mengganggu belajar. Keadaan lalu lintas yang membisingkan, suara hiruk-pikuk orang di sekitar, suara pabrik, polusi udara, iklim yang terlalu panas, semuanya ini

akan mempengaruhi kegairahan belajar. Sebaliknya, tempat yang sepi dengan iklim yang sejuk, akan menunjang proses belajar.

Dari uraian di atas terkait bahwa faktor dari luar diri pembelajar sebagai faktor pendukung dalam kegiatan belajar. Dengan demikian faktor-faktor tersebut berkaitan erat dalam meningkatkan kemampuan belajar anak.

2.4 Kerangka Pikir

Tugas mengajar bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, akan tetapi suatu proses mengubah perilaku siswa sesuai tujuan yang diharapkan. Selain mengajar, tugas guru adalah sebagai pendidik. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut untuk lebih profesional, memiliki pengetahuan yang luas dan kreatif. Guru sebagai pribadi yang utuh harus mempunyai sikap dan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, berwibawa, berakhlak mulia, serta dapat dijadikan teladan bagi siswa.

Kewibawaan merupakan salah satu unsur kepribadian yang harus dimiliki oleh seorang guru. Guru yang berwibawa adalah guru yang mempunyai kelebihan, keunggulan, dan keutamaan. Dengan kewibawaan tersebut guru dapat berusaha membawa siswa kearah kedewasaannya. Hal ini berarti, secara berangsur-angsur siswa dapat mengenal nilai-nilai hidup atau norma-norma dan menyesuaikan diri dengan norma-norma itu dalam hidupnya.

Wibawa dalam pendidikan bukan bertugas memerintah, melainkan mengamati serta memperhatikan dan menyesuaikannya kepada perkembangan dan kepribadian masing-masing siswa. Tanpa kewibawaan itu pendidikan tidak akan berhasil dengan baik. Guru pun akan kurang dikagumi dan dipercaya oleh siswa.

Kewibawaan akan dipersepsi oleh siswa. Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indera. Persepsi tentang kewibawaan guru pada dasarnya merupakan proses kognitif berdasarkan stimulus yang diperoleh melalui pengalaman yang mereka lihat dan atau rasakan. Apabila kewibawaan yang dimiliki oleh guru dipersepsi positif oleh siswa, diasumsikan siswa tersebut akan dapat mengikuti norma-norma yang berlaku pada kegiatan pembelajaran. Norma-norma yang harus diikuti siswa dalam kegiatan pembelajaran antara lain: di kelas memperhatikan penjelasan guru, tidak bersikap pasif, mengerjakan tugas dari guru. Norma-norma yang diikuti oleh siswa tersebut mencerminkan bahwa siswa memiliki motivasi dalam belajar.

2.5 Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir yang telah diuraikan, maka diajukan hipotesis: “ Ada pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar siswa bahasa Jepang di SMA N 1 Tenganan “.

BAB 3

METODE PENELITIAN

Pada bab ini diuraikan tentang penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, metode pengumpulan data, dan metode analisis data.

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan korelasional. Pendekatan korelasional digunakan untuk mencari hubungan antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar bahasa Jepang yang ada di SMA N 1 Tengaran.

3.2 Variabel Penelitian

Arikunto (2006:116) mengatakan variabel adalah objek penelitian atau yang menjadi titik perhatian suatu penelitian.

Variabel dalam penelitian ini terdiri atas variabel bebas dan terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang (X). Sebagai variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa.

3.3 populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek (Arikunto 2006:130). Populasi penelitian ini adalah semua siswa kelas X1 SMA N 1 Tengaran pada tahun ajaran 2010/2011, dengan jumlah keseluruhan siswa 9 kelas.

3.3.2 Sampel Penelitian

Arikunto (2006:131) mengatakan sampel penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Berkaitan dengan penentuan sampel, dalam penelitian ini digunakan *quota random sampling*. Dalam teknik ini jumlah populasi tidak diperhitungkan akan tetapi diklasifikasikan dalam beberapa kelompok. Teknik sampling ini juga dilakukan tidak mendasarkan diri pada strata atau daerah, tetapi mendasarkan diri pada jumlah yang sudah ditentukan.

Dengan teknik tersebut, ditetapkan satu kelas sebagai sampel. Setelah diacak, kelas X1 Bahasa keluar sebagai sampel dengan siswa berjumlah 20 anak.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan angket. Berikut dibahas satu persatu penggunaan metode tersebut.

a) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip nilai (Arikunto 2006:231). Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai jumlah seluruh siswa SMA N 1 Tenganan.

b) Metode Angket

Metode angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto 2006:225). Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang persepsi dan motivasi.

Penelitian ini menggunakan kuisioner tertutup sehingga dalam memberikan jawaban responden tinggal memilih jawaban yang tersedia. Penggunaan angket diharapkan akan memudahkan bagi responden dalam memberikan jawaban karena alternatif jawabannya telah tersedia sehingga untuk menjawabnya hanya perlu waktu singkat.

3.5 Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat maka diperlukan alat pengumpul data yang dapat dipertanggungjawabkan, yaitu alat ukur yang valid dan reliabel. Valid menunjukkan pada ketelitian atau ketepatan alat ukur, sedang reliabel menunjukkan pada pengertian keajegan alat ukur yang digunakan (Arikunto 2006:168).

1. Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas tinggi, sebaliknya instrument yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Sebuah instrument dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran validitas yang dimaksud.

Untuk memenuhi kriteria kesahihan, penelitian ini menggunakan validitas konstruk karena instrumen penelitian disusun berdasarkan teori yang terkait dengan variabel penelitian (Arikunto 2006:168).

Instrumen ini berupa kuesioner, aspek-aspek yang akan diungkap melalui instrumen ini adalah aspek-aspek yang sesuai dengan teori kewibawaan guru bahasa Jepang yang diambil dari teori Kartono (hal 11), dan motivasi belajar siswa yang diambil dari simpulan tentang teori motivasi.

Instrumen kedua variabel tersebut tertuang dalam kisi-kisi pada tabel 3.1

Tabel 3.1

Kisi-kisi instrumen

| Variabel Penelitian | Subvariabel | Indikator | No Butir | |
|---|-------------------|--------------------|---------------------------|---|
| A. Persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang | a. kapasitas | - kecerdasan | 1 | |
| | b. prestasi | - ilmu pengetahuan | 2 | |
| | | - tekun | 3 | |
| | | - ulet | 4 | |
| | c. tanggung jawab | - percaya diri | 5 | |
| | | d. partisipasi | - aktif | 6 |
| | | | - mampu bergaul | 7 |
| | | | - mudah menyesuaikan diri | 8 |

| | | | |
|---|-----------------------|--|----|
| | | - punya rasa humor | 9 |
| | e. status | - populer | 10 |
| B. Motivasi belajar siswa bahasa Jepang | f. perhatian | - memperhatikan ketika guru mengajar | 11 |
| | | - mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru | 12 |
| | g. perasaan senang | - senang terhadap pelajaran bahasa Jepang | 13 |
| | | - tertarik terhadap pelajaran bahasa Jepang | 14 |
| | | - berusaha memahami dan menguasai materi | 15 |
| | h. adanya partisipasi | - aktif dalam mengikuti pelajaran | 16 |
| | | - aktif mengikuti kegiatan di luar sekolah | 17 |
| | | - aktif bertanya | 18 |
| - aktif dalam menjawab pertanyaan | | 19 | |

2. Reliabilitas Instrumen

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya (Arikunto 2006:178). Untuk mengetahui reliabilitas angket, sebelum digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data, terlebih dahulu diujicobakan. Ujicoba kemudian dianalisis dengan menggunakan rumus Alpha, sebagai berikut.

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen

k : banyaknya butir pertanyaan atau butir soal

$\sum \sigma_b^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

Rumus alpha digunakan untuk menghitung reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misalnya untuk angket dan soal uraian.

3. Pengambilan data

Setelah angket dinyatakan memenuhi syarat sebagai alat pengukur, dilakukan penyebaran angket guna mengumpulkan data penelitian. Penyebaran angket dilakukan terhadap 20 siswa kelas X1 Bahasa SMA N 1 Tenganan dan 20 siswa di luar sampel.

3.6 Sistem Penskoran

Kriteria yang dipergunakan untuk penilaian tiap-tiap item angket adalah :

- a. Memberi skor 4 pada butir-butir angket dengan jawaban a
- b. Memberi skor 3 pada butir-butir angket dengan jawaban b
- c. Memberi skor 2 pada butir-butir angket dengan jawaban c
- d. Memberi skor 1 pada butir-butir angket dengan jawaban d

3.7 Teknik analisis Data

Analisis data yang digunakan bertujuan untuk mendapatkan gambaran tentang pengaruh persepsi kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa bahasa Jepang. Analisis data penelitian ini melalui dua tahap analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran dari masing-masing variabel. Mengingat bahwa setiap variabelnya diukur dengan kuesioner dengan skor terendah 1 dan skor tertinggi 4, maka skor total yang diperoleh ditransformasi menjadi persentase dengan kriteria yang ditentukan sebagai berikut.

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = \text{persentase tertinggi} - \text{persentase terendah} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 18,75\%$$

Dengan demikian panjang setiap kelas intervalnya adalah 18,75% sehingga dapat dibuat kelas interval sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kriteria Deskriptif Persentase

| No | Interval | Kriteria |
|----|---------------|---------------|
| 1 | 81,26 – 100 | Sangat tinggi |
| 2 | 62,51 – 81,25 | Tinggi |
| 3 | 43,76 – 62,50 | Rendah |
| 4 | 25,00 – 43,75 | Sangat rendah |

Selanjutnya, untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh persepsi kewibawaan guru terhadap motivasi belajar siswa bahasa Jepang, maka dipakai rumus korelasi *product moment* :

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{XY} = koefisien korelasi X dan Y

N = Jumlah responden

$\sum xy$ = jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y

$\sum x$ = jumlah seluruh skor x “variabel kewibawaan guru”

$\sum y$ = jumlah seluruh skor y “variabel motivasi belajar siswa

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini membahas hasil penelitian berupa hasil pengumpulan data dan pembahasan hasil penelitian.

4.1 Persepsi siswa tentang kewibawaan Guru Bahasa Jepang

Angket digunakan untuk mengetahui persepsi siswa tentang kewibawaan terhadap guru bahasa Jepang. Dari hasil analisis kuesioner yang diberikan pada responden didapat data mengenai persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang, sebagai berikut:

Tabel 4.1 skor persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang

| No | Nama | Skor | %Skor |
|--------|------|------|-------|
| 1 | Ani | 37 | 92.50 |
| 2 | Apr | 30 | 75.00 |
| 3 | Ard | 20 | 50.00 |
| 4 | Ati | 36 | 90.00 |
| 5 | Ayu | 30 | 75.00 |
| 6 | Dia | 37 | 92.50 |
| 7 | Dod | 38 | 95.00 |
| 8 | Ind | 26 | 65.00 |
| 9 | Mar | 23 | 57.50 |
| 10 | M.an | 24 | 60.00 |
| 11 | M.fa | 33 | 82.50 |
| 12 | Mia | 22 | 55.00 |
| 13 | Oli | 32 | 80.00 |
| 14 | Ren | 22 | 55.00 |
| 15 | Ris | 25 | 62.50 |
| 16 | Sep | 23 | 57.50 |
| 17 | Set | 31 | 77.50 |
| 18 | Sup | 24 | 60.00 |
| 19 | Tri | 29 | 72.50 |
| 20 | Wij | 24 | 60.00 |
| Jumlah | | | 1415 |

Dari tabel diatas dapat diketahui skor rata-rata persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang yaitu

$$\frac{1415}{20} = 70,75$$

Kemudian untuk mengetahui kriteria persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang maka perlu dicari interval nilai. Untuk mencari Interval nilai dengan rumus:

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = \text{persentase tertinggi} - \text{persentase terendah} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 18,75\%$$

Dengan nilai interval 18,75 maka persepsi tentang kewibawaan guru dikelompokkan menjadi sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

Tabel 4.2. Distribusi Frekuensi Persepsi Siswa tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang

| No | Interval | Kriteria | Frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 81,26-100 | Sangat tinggi | 5 | 25 |
| 2 | 62,51-81,25 | Tinggi | 6 | 30 |
| 3 | 43,76-62,50 | Rendah | 9 | 45 |
| 4 | 25,00-43,75 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 20 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui persepsi siswa terhadap kewibawaan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tengaran tergolong tinggi, dengan demikian guru tersebut dipandang memiliki kewibawaan yang baik. Berdasarkan hasil analisis

deskriptif diperoleh rata-rata sebesar 70,75 pada interval 62,51 sampai dengan 81,25 dalam kategori tinggi.

Meskipun dari rata-ratanya sudah tergolong tinggi, namun masih ada sebagian siswa yang memandang bahwa kewibawaan guru bahasa Jepang tersebut masih tergolong rendah, terbukti sebanyak 9 siswa (45%) memandang rendah, selebihnya 6 siswa (30%) memandang tinggi dan 5 siswa (25%) memandang sangat tinggi. Bervariasinya pandangan siswa tersebut menunjukkan bahwa masih perlunya guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tenganan untuk meningkatkan kompetensi kepribadiannya terutama dalam hal kewibawaannya.

Berikut disajikan uraian rinci pernyataan responden pada tiap indikator kewibawaan guru bahasa Jepang:

1) Persepsi Siswa tentang Kecerdasan Guru

Pada butir angket mengenai kecerdasan guru bahasa Jepang, 6 siswa menjawab guru tersebut sangat cerdas dengan persentase sebanyak 30%. Untuk kategori cerdas terdapat 10 siswa dengan persentase sebanyak 50%. Tiga siswa mengatakan bahwa guru bahasa Jepang cukup cerdas dengan jumlah persentase 15%, dan 1 siswa dari 20 siswa yang memandang bahwa guru mereka tidak cerdas dengan persentase sebesar 5%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

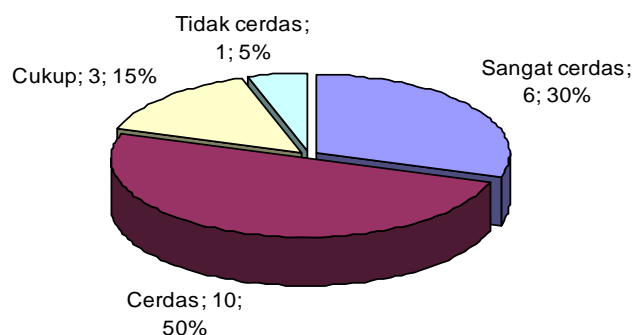


Diagram 4.1 Persepsi Siswa tentang Kecerdasan Guru

Dari data di atas persepsi siswa tentang kecerdasan guru sudah tergolong tinggi. Data ini membuktikan bahwa kecerdasan guru di mata siswa sudah tidak diragukan lagi walaupun ada siswa yang menganggap gurunya tidak cerdas, hal ini bisa dikarenakan siswa tersebut tidak menyukai guru bahasa Jepang.

2) Persepsi Siswa tentang Pengetahuan Guru

Pada butir angket mengenai pengetahuan yang dimiliki oleh guru, untuk kategori sangat luas sebanyak 2 siswa yang menganggap guru bahasa Jepang memiliki pengetahuan yang sangat luas dengan jumlah persentase sebanyak 10%. Untuk kategori luas terdapat 11 siswa yang memilih jawaban tersebut dengan jumlah persentase sebanyak 55%. Terdapat 7 siswa yang menganggap guru bahasa Jepang memiliki pengetahuan yang cukup luas dengan persentase 35%. Namun tidak ada siswa yang menganggap guru mereka tidak memiliki pengetahuan yang luas.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

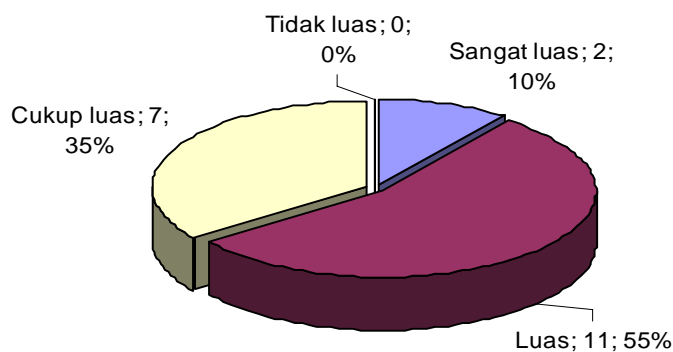


Diagram 4.2 Persepsi Siswa tentang Pengetahuan Guru

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan guru menurut persepsi siswa masih perlu ditingkatkan lagi. Siswa memandang pengetahuan yang dimiliki oleh seorang guru masih kurang, hal itu dikarenakan kurangnya informasi tambahan yang disampaikan oleh guru kepada murid didiknya.

3) Persepsi Siswa tentang Ketekunan Guru

Ketekunan seseorang dapat membentuk kewibawaannya menjadi bertambah. Untuk butir angket mengenai ketekunan yang dimiliki oleh seorang guru, terdapat 6 siswa yang menganggap gurunya sangat tekun dengan persentase sebesar 30%. Untuk kategori tekun sebanyak 5 siswa dengan persentase sebesar 25%, sedangkan yang menganggap cukup tekun terdapat 9 siswa dengan persentase sebesar 45%. Guru yang dianggap tidak tekun oleh siswa tidak ada atau 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

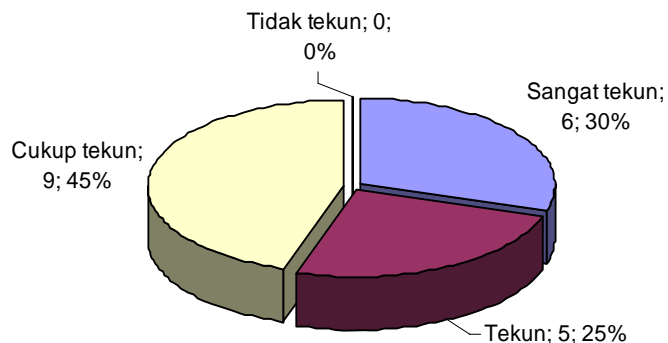


Diagram 4.3 Persepsi Siswa tentang Ketekunan Guru

Menurut persepsi siswa, tingkat ketekunan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tenganan masih perlu ditingkatkan. Dari data siswa memandang bahwa tingkat ketekunan guru dalam menyelesaikan tugas masih tergolong cukup. Guru merupakan pemegang peranan penting dalam meningkatkan pelaksanaan pengajaran. Pelaksanaan tugas yang baik dapat meningkatkan kualitas guru dimata siswa.

4) Persepsi Siswa tentang Keuletan Guru dalam Menangani Masalah Siswa

Keuletan guru dalam menangani masalah siswa akan dapat mendekatkan diri dengan siswa sehingga disegani oleh para siswa. Terdapat 5 siswa dengan persentase sebesar 25% pada kategori sangat ulet. Untuk kategori ulet terdapat 5 siswa dengan persentase sebesar 25%. Pada kategori cukup ulet merupakan opsi yang paling banyak dipilih oleh siswa, terdapat 9 siswa atau sebesar 45%. Sedangkan terdapat 1 siswa yang menganggap guru bahasa Jepang tidak ulet dengan persentase sebesar 5%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

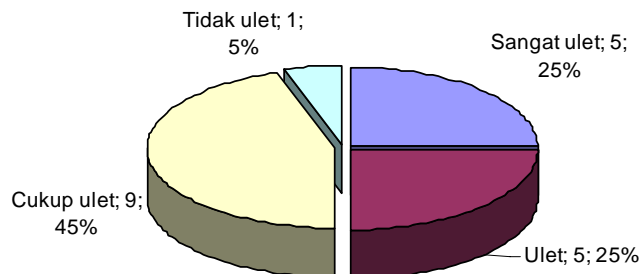


Diagram 4.4 Persepsi Siswa tentang Keuletan Guru dalam Menangani Masalah Siswa

Berdasarkan data yang diperoleh, gambaran bahwa tingkat keuletan guru dalam menangani masalah siswa masih perlu ditingkatkan. Untuk mencapai tingkat keuletan yang diharapkan, yaitu ulet dan sangat ulet. Diperlukan keterampilan dalam menangani masalah siswa karena siswa memiliki pribadi yang berbeda-beda.

5) Persepsi Siswa tentang Kepercayaan Diri Guru dalam Mengajar

Pada kategori sangat percaya diri sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 30%. Percaya diri sebanyak 7 siswa dengan persentase sebesar 35%. Untuk kategori cukup percaya diri 7 siswa sebesar 35%. Pada kategori tidak percaya diri sebesar 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Diagram 4.5 Persepsi Siswa tentang Kepercayaan Diri dalam Mengajar

Kepercayaan diri guru dalam mengajar dipandang oleh siswa sudah tergolong baik. Dengan kepercayaan diri yang dimiliki oleh seorang guru agar dapat memberikan stimulus yang positif. Dengan begitu guru dapat mengelola kelas dengan baik pula. Guru pun tidak akan merasa canggung ketika berhadapan langsung pada murid baru.

6) Persepsi Siswa tentang Keaktifan Guru

Untuk kategori sangat aktif sebanyak 6 siswa dengan persentase sebesar 30%. Pada kategori aktif sebanyak 8 siswa sebesar 40%. Untuk kategori cukup aktif sebanyak 6 siswa sebesar 30%, sedangkan pada kategori tidak aktif tidak ada siswa yang menganggap guru bahasa Jepang tidak aktif.

Keaktifan guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tenganan menurut persepsi siswa sudah tergolong aktif, tetapi masih ada siswa yang menyatakan cukup aktif, sehingga dapat menjadi bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan keaktifannya.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

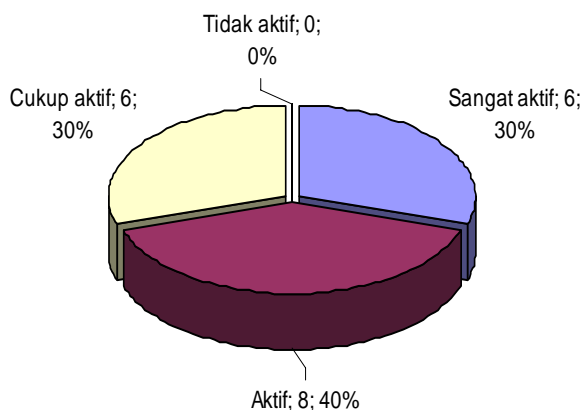
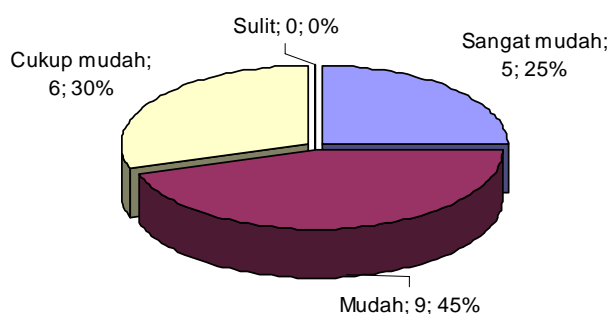


Diagram 4.6 Persepsi Siswa tentang Keaktifan Guru

7) Persepsi Siswa tentang Pergaulan Guru

Pada kategori sangat mudah bergaul terdapat 5 siswa sebesar 25%. Mudah bergaul 9 siswa sebesar 45%. Untuk kategori cukup mudah bergaul sebanyak 6 siswa sebesar 30%. Tidak ada siswa yang menganggap guru bahasa Jepang sulit bergaul atau 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.7 Persepsi Siswa tentang Pergaulan Guru

Menurut persepsi sebagian besar siswa, guru bahasa Jepang di SMA Negeri 1 Tenganan tergolong mudah bergaul, meskipun demikian masih ada siswa yang menyatakan cukup mudah bergaul. Hal ini menjadi bahan masukan bagi

guru untuk lebih meningkatkan pergaulannya. Hal ini disebabkan karena guru tersebut merupakan guru baru, jadi membutuhkan waktu untuk dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar.

8) Persepsi Siswa tentang Penyesuaian Guru

Untuk kategori sangat mudah menyesuaikan terdapat 5 siswa sebesar 25%. Terdapat 7 siswa sebesar 35% pada kategori mudah menyesuaikan. Pada kategori cukup mudah menyesuaikan sebanyak 8 siswa sebesar 40%. Sedangkan pada kategori sulit menyesuaikan tidak ada siswa yang menanggapi guru bahasa Jepang sulit menyesuaikan dalam kondisi yang berbeda-beda.

Berdasarkan data di atas, kemampuan guru untuk menyesuaikan diri menurut persepsi siswa masih perlu ditingkatkan.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

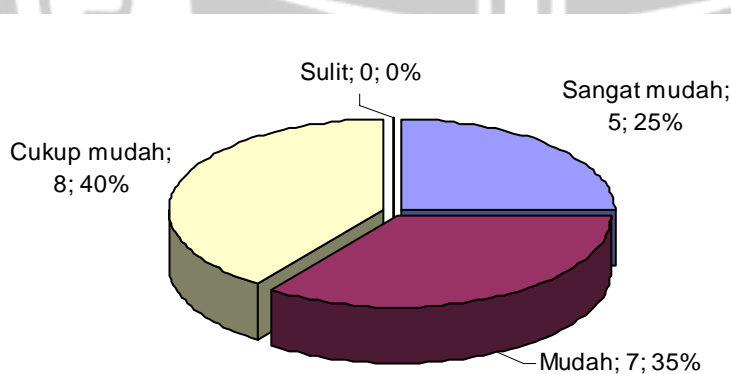


Diagram 4.8 Persepsi Siswa tentang Penyesuaian diri Guru

Data tersebut menggambarkan bahwa guru masih perlu berupaya meningkatkan kemampuannya dalam menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda-beda.

9) Persepsi Siswa tentang Selera Humor Guru

Untuk kategori sangat tinggi sebanyak 5 siswa dengan persentase 25%. Pada kategori tinggi sebanyak 2 siswa sebesar 10%. Pada kategori cukup mendapat respon lebih banyak, terdapat 13 siswa sebesar 65%. Pada kategori selera humor yang rendah tidak mendapat respon.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

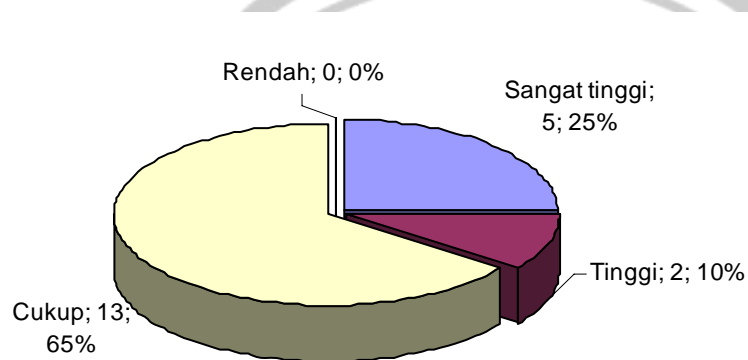


Diagram 4.9 Persepsi Siswa tentang Selera Humor Guru

Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran bahwa selera humor guru bahasa Jepang di SMA N 1 Tengaran masih tergolong cukup sehingga perlu ditingkatkan. Seorang guru perlu adanya memiliki selera humor sehingga siswa tidak akan merasa bosan ketika pelajaran sedang berlangsung.

10) Persepsi Siswa tentang Popularitas Guru

Pada kategori sangat populer sebanyak 4 siswa sebesar 20%. Untuk populer sebanyak 5 siswa sebesar 25%. Pada kategori cukup populer sebanyak 10 siswa dengan jumlah persentasenya sebesar 50%. Namun ada 1 siswa dengan persentase sebesar 5% yang menganggap guru bahasa Jepang tidak populer.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

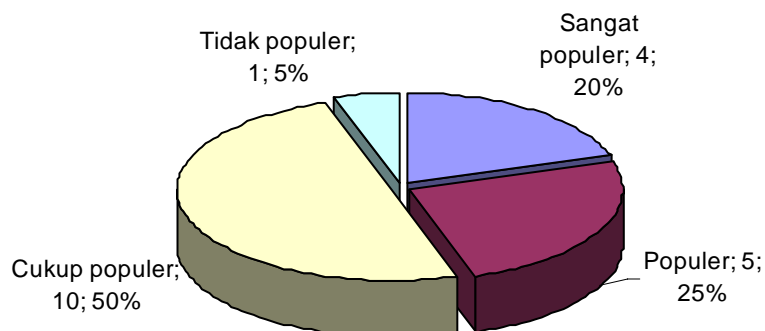


Diagram 4.10 Persepsi Siswa tentang Popularitas Guru

Popularitas menurut persepsi siswa masih perlu ditingkatkan. Hal ini dikarenakan oleh faktor penyebab bahwa guru tersebut merupakan guru baru. Sehingga dalam lingkungan sekolah guru tersebut belum mendapatkan popularitas yang tinggi dibandingkan dengan guru yang telah lama dilingkungan sekolah.

4.2 Motivasi Belajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari penyebaran angket terhadap 20 siswa mengenai motivasi belajar siswa, diperoleh data dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.3 Skor motivasi belajar siswa

| No | Nama | Skor | %Skor |
|----|------|------|-------|
| 1 | Ani | 24 | 66.67 |
| 2 | Apr | 24 | 66.67 |
| 3 | Ard | 26 | 72.22 |
| 4 | Ati | 27 | 75.00 |
| 5 | Ayu | 32 | 88.89 |
| 6 | Dia | 33 | 91.67 |
| 7 | Dod | 32 | 88.89 |
| 8 | Ind | 21 | 58.33 |
| 9 | Mar | 21 | 58.33 |
| 10 | M.an | 20 | 55.56 |
| 11 | M.fa | 30 | 83.33 |
| 12 | Mia | 21 | 58.33 |

| | | | |
|--------|-----|----|---------|
| 13 | Oli | 30 | 83.33 |
| 14 | Ren | 20 | 55.56 |
| 15 | Ris | 21 | 58.33 |
| 16 | Sep | 21 | 58.33 |
| 17 | Set | 23 | 69.44 |
| 18 | Sup | 23 | 63.89 |
| 19 | Tri | 21 | 58.33 |
| 20 | Wij | 26 | 72.22 |
| Jumlah | | | 1383.32 |

Dari tabel diatas dapat diketahui skor rata-rata persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang yaitu

$$\frac{1383.32}{20} = 69.17$$

Kemudian untuk mengetahui kriteria persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang maka perlu dicari interval nilai. Untuk mencari Interval nilai dengan rumus:

$$\text{Persentase tertinggi} = \frac{4}{4} \times 100\% = 100\%$$

$$\text{Persentase terendah} = \frac{1}{4} \times 100\% = 25\%$$

$$\text{Rentang} = \text{persentase tertinggi} - \text{persentase terendah} = 100\% - 25\% = 75\%$$

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{\text{Rentang}}{\text{banyak kelas}} = \frac{75\%}{4} = 18,75\%$$

Dengan nilai interval 18,75 maka motivasi belajar siswa dikelompokkan menjadi sangat tinggi, tinggi, rendah, sangat rendah.

Tabel 4.4. Distribusi Frekuensi tentang Motivasi Belajar Siswa

| No | Interval | Kriteria | frekuensi | Persentase |
|--------|-------------|---------------|-----------|------------|
| 1 | 81,26-100 | Sangat tinggi | 5 | 25 |
| 2 | 62,51-81,25 | Tinggi | 7 | 35 |
| 3 | 43,76-62,50 | Rendah | 8 | 40 |
| 4 | 25,00-43,75 | Sangat rendah | 0 | 0 |
| Jumlah | | | 20 | 100 |

Dari tabel di atas dapat diketahui motivasi belajar siswa sebagian tergolong tinggi yaitu mencapai 35% dan 25% tergolong sangat tinggi, namun demikian masih ada 40% siswa yang memiliki motivasi belajar rendah. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.2

Dilihat dari rata-ratanya sebesar 69,18 pada interval 62,51 sampai 81,25 dalam kategori tinggi. Data tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi belajar yang direalisasikan dalam bentuk perhatian, keaktifan mengerjakan tugas yang diberikan guru, rasa senang dengan pelajaran bahasa Jepang, aktif bertanya dan menjawab dalam kegiatan pembelajaran.

Berikut disajikan uraian rinci pernyataan responden pada tiap indikator motivasi belajar siswa:

1) Perhatian Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Bahasa Jepang

Pada butir angket mengenai motivasi pada siswa untuk kategori selalu memperhatikan sebanyak 4 siswa sebesar 20%. Untuk kategori memperhatikan 9 siswa dengan jumlah persentasenya 45%. Untuk kategori kadang-kadang memperhatikan terdapat 7 siswa dengan persentase sebesar 35%. Sedangkan untuk kategori tidak pernah tidak mendapat respon dari siswa atau sebesar 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

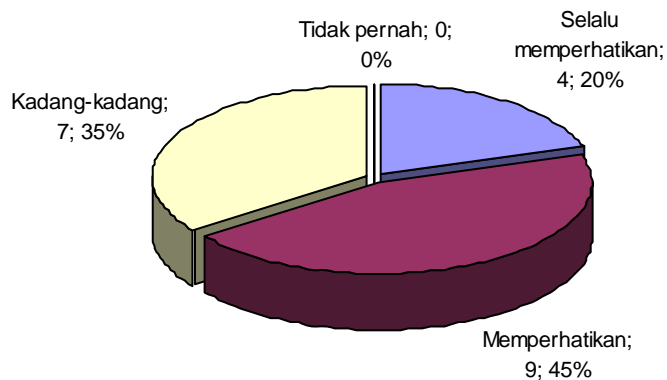


Diagram 4.11 Perhatian Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran Bahasa Jepang

Perhatian yang tinggi terhadap penjelasan guru, maupun mengikuti pembelajaran secara lebih fokus membuktikan adanya motivasi belajar yang tinggi. Dalam mengikuti proses pembelajaran siswa di SMA N 1 Tenganan berusaha untuk memperhatikan meskipun demikian ada beberapa siswa yang kadang-kadang memperhatikan dalam proses pembelajaran.

2) Perilaku Siswa dalam Menghadapi Tugas yang Diberikan Guru

Pada kategori selalu mengerjakan terdapat 4 siswa dengan persentase sebesar 20%. Pada kategori mengerjakan terdapat 11 siswa dengan persentase 55%. Untuk kategori kadang-kadang mengerjakan mendapat respon 5 siswa dengan persentasenya 25%. Sedangkan pada kategori tidak pernah mengerjakan tidak mendapat respon atau sebesar 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

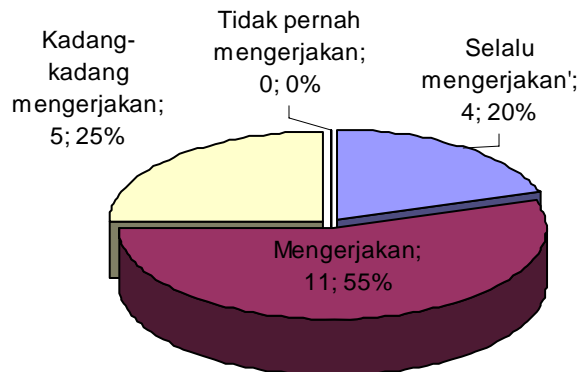


Diagram 4.12 Perilaku Siswa Menghadapi Tugas Guru

Motivasi yang tinggi pada siswa terlihat pula dari perilaku siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan guru.

3) Perasaan Senang Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Jepang

Rasa senang terhadap pelajaran bahasa Jepang merupakan cerminan adanya motivasi belajar yang tinggi. Pada kategori selalu senang terdapat 8 siswa dengan persentase 40%. Untuk kategori senang 11 siswa dengan persentasenya 55%. Pada kategori cukup senang sebanyak 1 siswa dengan persentase 5%. Tidak terdapat siswa yang tidak senang terhadap pelajaran bahasa Jepang.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

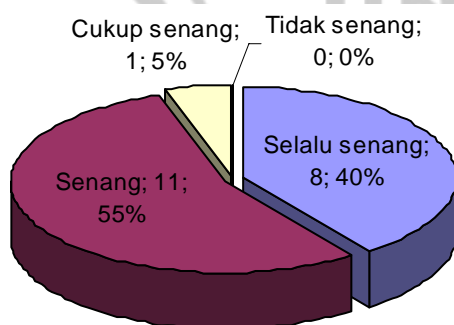


Diagram 4.13 Perasaan Senang Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Jepang

Seperti terungkap pada diagram 4.13, sebagian besar siswa merasa senang terhadap pelajaran bahasa Jepang. Perasaan senang terhadap bahasa Jepang dapat ditunjukkan dengan timbulnya senang setiap kali mengikuti pelajaran, merasa senang mempelajari buku-buku yang berkaitan dengan bahasa Jepang. Merasa senang bila sesekali guru mengajarkan materi pelajaran dengan memberikan permainan atau dengan mengajarkan lagu.

4) Ketertarikan Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Jepang

Pada kategori sangat tertarik berjumlah 6 siswa dengan persentasenya 30%. Untuk kategori tertarik terdapat 11 siswa dengan persentasenya 55%. Pada kategori kadang-kadang tertarik 3 siswa dengan persentase sebesar 15%. Untuk kategori tidak tertarik sebesar 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

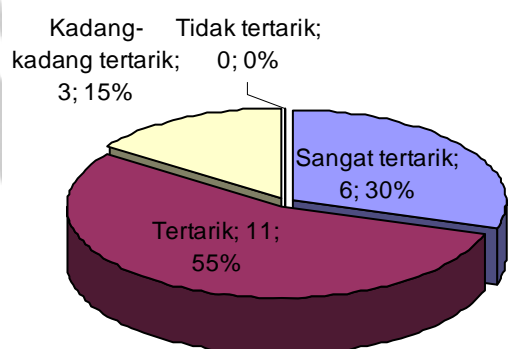


Diagram 4.14 Ketertarikan Siswa terhadap Pelajaran Bahasa Jepang

Ketika pelajaran bahasa Jepang menjadi pelajaran yang dianggap menarik bagi sebagian besar siswa, menunjukkan bahwa pembelajaran yang dilakukan telah mampu membawa motivasi belajar siswa ke arah yang lebih baik. Perasaan

tertarik terhadap bahasa Jepang dapat ditunjukkan dengan timbulnya merasa tertarik bila guru menyampaikan materi.

5) Kegiatan menulis catatan penting dalam Buku Catatan

Motivasi siswa terhadap pelajaran bahasa Jepang dapat diukur dari aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung, seperti halnya menulis catatan penting di buku catatan terhadap apa yang dipelajari di dalam kelas. Pada kategori sering menambahkan terdapat 6 siswa dengan persentase sebesar 30%. Untuk kategori menambahkan 11 siswa dengan persentase sebesar 55%. Pada kategori kadang-kadang 3 siswa dengan persentase sebesar 15%. Sedangkan pada kategori tidak pernah menambahkan sebesar 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

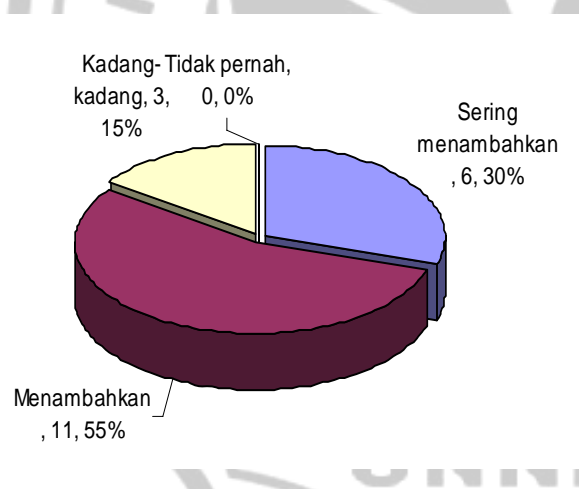


Diagram 4.15. Aktivitas Siswa dalam Menambahkan Catatan Penting

Berdasarkan data diperoleh gambaran bahwa sebagian besar berusaha menuliskan di buku catatan ketika memperoleh hal-hal yang dianggap penting, seperti terungkap pada diagram 4.15. Dengan begitu siswa akan mempelajari kembali materi setelah mengikuti pelajaran, tekun belajar bahasa Jepang dan siswa juga mempunyai target nilai yang dicapai.

Data ini menunjukkan bahwa adanya motivasi yang kuat untuk mempelajari bahasa Jepang.

6) Kegiatan siswa ketika pergantian mata pelajaran

Kegiatan siswa untuk tidak meninggalkan kelas ketika pergantian jam pelajaran juga menunjukkan adanya motivasi yang tinggi. Pada kategori tidak pernah meninggalkan 2 siswa dengan persentase sebesar 10%. Kategori jarang meninggalkan kelas 16 siswa dengan persentasenya sebesar 80%. Untuk sering meninggalkan kelas 2 siswa dengan persentase sebesar 10%. Pada kategori selalu meninggalkan kelas sebesar 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

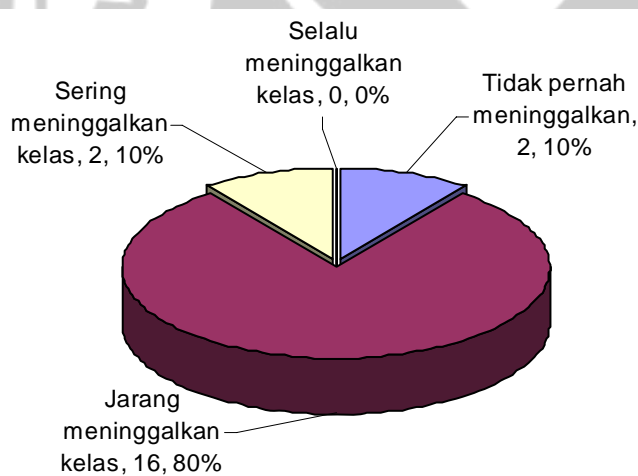


Diagram 4.16. Aktivitas Siswa Ketika Pergantian Jam Pelajaran

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki motivasi yang kuat untuk selalu siap di dalam kelas untuk mempersiapkan pelajaran. Selain itu juga apa bila siswa keluar masuk ketika pada saat pembelajaran sedang berlangsung akan mengganggu konsentrasi belajar siswa yang lain.

7) Keikutsertaan dalam Kegiatan Belajar Bahasa Jepang di Luar Jam Pelajaran

Dari data diperoleh 2 siswa dengan persentase 10% selalu mengikuti kegiatan. Pada kategori sering mengikuti 2 siswa dengan persentase sebesar 10%. Kadang-kadang mengikuti terdapat 6 siswa dengan persentase sebesar 30%. Siswa lebih tidak pernah mengikuti kegiatan sebanyak 10 siswa sebesar 50%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

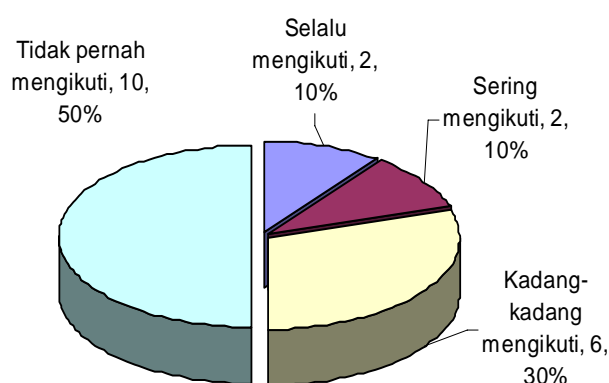


Diagram 4.17. Keikutsertaan siswa dalam kegiatan belajar bahasa Jepang di luar jam pelajaran

Motivasi siswa juga dapat terlihat dari keikutsertaan dalam kegiatan yang berkaitan dengan pembelajaran bahasa Jepang di luar jam pelajaran yang ditetapkan seperti kegiatan ekstra atau kelompok belajar bahasa Jepang.

8) Keaktifan Siswa Bertanya

Sebanyak 4 siswa dengan persentase sebesar 20% selalu aktif bertanya. Pada kategori aktif sebanyak 2 siswa dengan persentase sebesar 10%. Kadang-kadang aktif sebanyak 14 siswa dengan persentase sebesar 70%. Pada kategori tidak pernah bertanya sebanyak 0%.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:

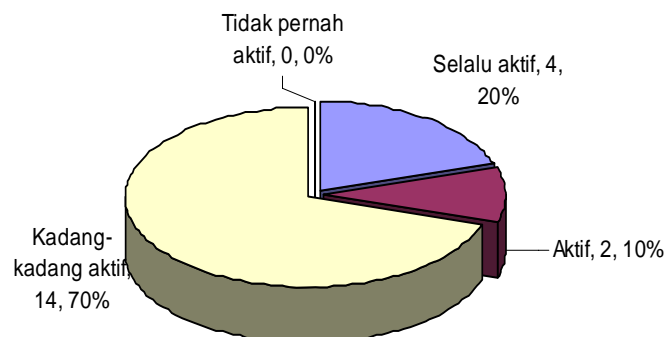


Diagram 4.18. Keaktifan siswa bertanya

Keaktifan siswa untuk bertanya merupakan salah satu bukti nyata bahwa siswa memiliki motivasi yang kuat mengikuti pembelajaran bahasa Jepang. Berdasarkan data menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum terbiasa untuk bertanya ketika guru memberikan penjelasan di depan kelas.

Data tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan bertanya masih perlu ditingkatkan dalam setiap pembelajaran bahasa Jepang.

9) Keaktifan Siswa Menjawab

Dari data yang diperoleh pada selalu menjawab sebanyak 3 siswa dengan persentase sebesar 15%. Pada kategori menjawab sebanyak 8 siswa dengan persentase sebesar 40%. Kadang-kadang menjawab sebanyak 9 siswa dengan persentase sebesar 45%. Tidak pernah menjawab sebesar 0%.

Ketika guru memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan sebagian besar menjawabnya. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar bahasa Jepang tergolong tinggi.

Data tersebut dapat digambarkan dalam diagram lingkaran sebagai berikut:



Gambar 4.19. Keaktifan siswa Menjawab

4.3 Pengaruh Kewibawaan Guru Bahasa Jepang terhadap Motivasi Belajar Siswa

Hipotesis yang menyatakan ada pengaruh kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar siswa dapat diuji menggunakan analisis regresi sederhana, dengan syarat bahwa data berdistribusi normal dan bersifat linear.

1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dapat dilihat dari hasil Kolmogorv Smirnov test menggunakan program SPSS 14.00. Seperti tercantum pada tabel 4.3, diperoleh nilai Kolmogorv Smirnov Z untuk data kewibawaan guru sebesar 0,771 dengan p value = 0,592 > 0,05 yang berarti bahwa data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas Data

| | | Kewibawaan guru | Motivasi belajar |
|----------------------------------|----------------|-----------------|------------------|
| N | | 20 | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 70.7500 | 69.1667 |
| | Std. Deviation | 14.39801 | 12.25474 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .172 | .212 |
| | Positive | .172 | .212 |
| | Negative | -.109 | -.133 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .771 | .947 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .592 | .332 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Nilai Kolmogorv Smirnov Test untuk data motivasi belajar sebesar 0,947 dengan $p\ value = 0,332 > 0,05$ yang berarti bahwa data tersebut juga berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas

Syarat yang kedua dari analisis regresi adalah hubungan antara kedua variabel bersifat linear. Pengujiannya dapat dilihat dari hasil uji F apabila diperoleh nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau nilai $p\ value > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat linear.

Tabel 4.6 Hasil Uji Linearitas

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Motivasi belajar * Kewibawaan guru | Between Groups | (Combined) Linearity | 2151.235 | 13 | 165.480 | 1.414 | .350 |
| | | Deviation from Linearity | 1354.444 | 1 | 1354.444 | 11.57 | .014 |
| | | | 796.790 | 12 | 66.399 | .567 | .810 |
| | Within Groups | | 702.160 | 6 | 117.027 | | |
| | Total | | 2853.395 | 19 | | | |

Tabel 4.4 memperlihatkan hasil uji linearitas yang diperoleh nilai F hitng untuk *deviation from linearity* sebesar 0,567 dengan $p\ value = 0,810$. Dengan

derajat kebebasan 12 : 6 diperoleh F_{tabel} untuk taraf signifikansi 5% sebesar 4,00. Karena nilai $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}}$ dan $p\text{value} > 0,05$ dapat disimpulkan bahwa hubungan antara kewibawaan guru dengan motivasi belajar siswa bersifat linear.

3. Analisis Regresi

Hasil analisis regresi linear sederhana antara persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar siswa dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut.

Tabel 4.6 Hasil Analisis Regresi

Coefficients^a

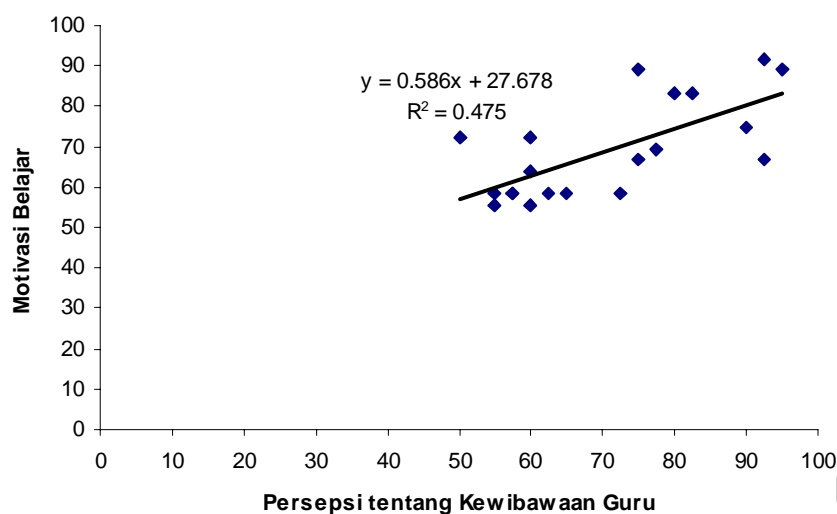
| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 27.678 | 10.488 | | 2.639 | .017 |
| | Kewibawaan guru | .586 | .145 | .689 | 4.033 | .001 |

a. Dependent Variable: Motivasi belajar

Hasil analisis regresi diperoleh konstanta sebesar 27,678 dan koefisien regresi sebesar 0,586 sehingga model regresi untuk menyatakan hubungan kedua variabel adalah:

$$Y = 27,678 + 0,586 X.$$

Model tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi perubahan persepsi siswa terhadap kewibawaan guru sebesar 1% akan diikuti dengan kenaikan motivasi belajar siswa sebesar 0,586, begitu juga sebaliknya. Dengan demikian persepsi siswa tentang kewibawaan guru berbanding lurus dengan motivasi belajar siswa, seperti nampak pada diagram pencar berikut.



Gambar 4.20. Hubungan antara Persepsi siswa tentang Kewibawaan guru dengan Motivasi Belajar

Pengujian model regresi tersebut secara statistik menggunakan uji F. Dengan bantuan program SPSS, hasil uji F dapat dilihat pada tabel 4.6.

Tabel 4.7 Hasil Uji Hipotesis

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 1354.444 | 1 | 1354.444 | 16.265 | .001 ^a |
| | Residual | 1498.951 | 18 | 83.275 | | |
| | Total | 2853.395 | 19 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kewibawaan guru
b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Hasil uji hipotesis diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 16,265 dengan p value = 0,001. Pada taraf kesalahan 5% dengan dk = 1 : 18 diperoleh $F_{tabel} = 4,41$. Karena nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dan nilai p value < 0,05 dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh persepsi siswa tentang kewibawaan guru terhadap motivasi belajar diterima. Hasil analisis korelasi menggunakan *product moment* diperoleh nilai $r_{xy} = 0,689$ yang berarti bahwa derajat keterkaitan kedua variabel sebesar 68,9%.

BAB 5

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang dan motivasi belajar bahasa Jepang di SMA N 1 Tenganan tergolong tinggi, dengan rata-rata kewibawaan guru sebesar 70,75%, sedangkan untuk motivasi belajar siswa sebesar 69,17%.

Dari hasil penelitian tersebut terdapat pengaruh antara kewibawaan yang dimiliki oleh seorang guru terhadap tingkat motivasi belajar siswa di SMA N 1 Tenganan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil koefisien korelasi antara kedua variabel yang lebih besar dari pada r kritis *Product Moment*, yaitu 0,689 yang berarti bahwa derajat keterkaitan kedua variabel sebesar 68,9%. Hal ini berarti hipotesis kerja yang berbunyi “ada pengaruh persepsi siswa mengenai kewibawaan guru bahasa Jepang terhadap motivasi belajar bahasa Jepang siswa di SMA N 1 Tenganan” diterima.

Dari hasil analisis tiap butir angket mengenai persepsi siswa tentang kewibawaan guru maupun tentang motivasi belajar siswa, masih ada hal yang dianggap cukup oleh siswa. Misalnya pada butir angket persepsi siswa tentang kewibawaan guru bahasa Jepang mengenai hal dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa, disini guru dituntut agar ulet dalam hal tersebut.

Motivasi belajar siswa tinggi tetapi dalam hal kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Jepang, siswa kadang-kadang mengikutinya.

5.2 Saran

Dari hasil simpulan penelitian maka diajukan saran sebagai berikut:

1. Dari hasil penelitian diketahui bahwa kewibawaan guru bahasa Jepang tergolong tinggi, tetapi guru bahasa Jepang perlu meningkatkan keuletan dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa.
2. Selain meningkatkan keuletan dalam menangani masalah siswa, seorang guru juga harus lebih meningkatkan keaktifan, pergaulan guru dilingkungan sekolah, menyesuaikan diri dalam situasi yang berbeda-beda, guru pun harus humoris sehingga siswa tidak akan cepat bosan ketika mengikuti pelajaran, selain itu seorang guru perlu memiliki popularitas yang tinggi.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa motivasi belajar siswa termasuk dalam kategori tinggi. Oleh karena itu siswa hendaknya lebih meningkatkan motivasi belajarnya lagi dengan cara lebih rajin dengan mempelajari materi pelajaran, mengulang materi pelajaran setelah di rumah. Belajar bersama teman dalam kelompok juga akan membantu.
4. Siswa sebaiknya lebih membaca buku-buku yang berhubungan dengan bahasa Jepang agar mereka dapat menambah penguasaan mengenai materi bahasa Jepang dan menambah wawasan tentang bahasa Jepang.
5. Siswa hendaknya aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang berhubungan dengan bahasa Jepang.

6. Pihak sekolah hendaknya menambah koleksi buku-buku bacaan berbahasa Jepang yang menarik. Menambah jumlah kamus, menambah buku-buku yang berhubungan dengan pelajaran, buku latihan untuk meningkatkan penguasaan tentang materi yang dipelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina Tri. 2006. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK UNNES
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Asdi Mahasatya
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Kartono, Kartini. 1994. *Psikologi Sosial untuk manajemen, Perusahaan, dan Industri*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- _____. 1983. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Mahmud, Dimiyati. 1999. *Psikologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Departemen pendidikan dan kebudayaan
- Malyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: RINEKA CIPTA
- Margono. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Nurgiyantoro, Burhan. 1995. *Penilaian Dalam Pengajaran Bahasa dan sastra*. Yogyakarta: PT BPFE Yogyakarta
- Rakhmat, Jalaluddin. 2005. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Shaleh, Rahman Abdul. 2005. *Psikologi Suatu Pengantar dalam Perspektif Islam*. Jakarta: Prenada media
- Sukmadinata, Syaodih Nana. 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA
- Suryabrata, Sumadi. 1995. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Sutedi, Dedi. 2009. *Penelitian Pendidikan Bahasa Jepang*. Bandung : Humaniora

Walgito, Bimo. 2005. *Pengantar psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

_____. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta

Yani, Muhammad. *Kewibawaan Guru dalam Pendidikan*. Online. Diunduh dari www.profilsekolah.html (09/04/2010)



Lampiran 1

ANGKET (KUASIONER) PENELITIAN

Judul: Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang Terhadap Motivasi Belajar Bahasa Jepang Di SMA N 1 Tenganan

IDENTITAS RESPONDEN

NAMA :

PETUNJUK PENGISIAN

Berilah tand silang (X) pada salah satu pilihan di bawah ini yang Anda anggap paling sesuai dengan penilaian Anda.

A. Persepsi Siswa Tentang Kewibawaan Guru Bahasa Jepang

1. Menurut Anda, guru bahasa Jepang Anda
 - a. Sangat cerdas
 - b. Cerdas
 - c. Cukup cerdas
 - d. Tidak cerdas
2. Menurut Anda, guru bahasa Jepang Anda memiliki ilmu pengetahuan yang
 - a. Sangat luas
 - b. Luas
 - c. cukup luas
 - d. Tidak luas
3. Menurut Anda, dalam mengerjakan tugas guru bahasa Jepang Anda
 - a. Sangat tekun
 - b. Tekun
 - c. Cukup tekun
 - d. Tidak tekun
4. Menurut Anda, dalam menangani masalah siswa, guru bahasa Jepang Anda
 - a. Sangat ulet
 - b. Ulet
 - c. Cukup ulet
 - d. Tidak ulet
5. Menurut Anda, dalam mengajar guru bahasa Jepang Anda
 - a. Sangat percaya diri
 - b. Percaya diri
 - c. Cukup percaya diri
 - d. Tidak percaya diri
6. Menurut Anda, guru bahasa Jepang Anda termasuk orang yang

- a. Sangat aktif b. Aktif c. Cukup aktif d. Tidak aktif
7. Menurut Anda, guru bahasa Jepang Anda merupakan orang yang
- a. Sangat mudah bergaul c. Cukup mudah bergaul
b. Mudah bergaul d. Tidak mampu bergaul
8. Menurut Anda, guru bahasa Jepang Anda merupakan orang yang
- a. Sangat mudah menyesuaikan c. Cukup mudah menyesuaikan
b. Mudah menyesuaikan d. Tidak mudah menyesuaikan
9. Menurut Anda, selera humor guru bahasa Jepang Anda
- a. Sangat tinggi b. Tinggi c. Cukup tinggi d. Tidak tinggi
10. Menurut Anda, guru bahasa Jepang Anda
- a. Sangat populer b. Populer c. Cukup populer d. Tidak populer

B. Motivasi Belajar Bahasa Jepang

11. Ketika mengikuti pelajaran bahasa Jepang, Anda
- a. Selalu memperhatikan c. Kadang-kadang memperhatikan
b. Memperhatikan d. Tidak pernah memperhatikan
12. Pada waktu guru mata pelajaran bahasa Jepang memberikan tugas, Anda
- a. Selalu mengerjakan c. Kadang-kadang mengerjakan
b. Mengerjakan d. Tidak pernah mengerjakan
13. Setiap kali mengikuti mata pelajaran bahasa Jepang, Anda merasa
- a. Selalu senang c. Kadang-kadang senang
b. Senang d. Tidak pernah senang
14. Menurut Anda, materi pelajaran bahasa Jepang menarik untuk dipelajari
- a. Selalu menarik c. Kadang-kadang menarik
b. Menarik d. Tidak pernah menarik

15. Dalam buku catatan Anda, biasanya Anda
- a. Sering menambahkan catatan penting
 - b. Menambahkan catatan penting
 - c. Kadang-kadang menambahkan
 - d. Tidak pernah menambahkan
16. Ketika pergantian mata pelajaran sedang berlangsung, Anda
- a. Tidak pernah meninggalkan kelas
 - b. Kadang-kadang meninggalkan kelas
 - c. Sering meninggalkan kelas
 - d. Selalu meninggalkan kelas
17. Bila sekolah mengadakan lomba yang berkaitan dengan bahasa Jepang, Anda
- a. Selalu mengikuti
 - b. Mengikuti
 - c. Kadang-kadang mengikuti
 - d. Tidak pernah mengikuti
18. Apabila guru mata pelajaran bahasa Jepang memberikan kesempatan untuk bertanya jawab, Anda
- a. Selalu aktif
 - b. Aktif
 - c. Kadang-kadang aktif
 - d. Tidak pernah aktif
19. Ketika guru bahasa Jepang Anda memberikan pertanyaan tentang materi yang diajarkan, Anda
- a. Selalu menjawab
 - b. Menjawab
 - c. Kadang-kadang menjawab
 - d. Tidak pernah menjawab

Lampiran 8 & 9

Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Kewibawaan guru | Motivasi belajar |
|----------------------------------|----------------|-----------------|------------------|
| N | | 20 | 20 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 70.7500 | 69.1667 |
| | Std. Deviation | 14.39801 | 12.25474 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .172 | .212 |
| | Positive | .172 | .212 |
| | Negative | -.109 | -.133 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .771 | .947 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .592 | .332 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Uji Linearitas

Report

Motivasi belajar

| Kewibawaan guru | Mean | N | Std. Deviation |
|-----------------|---------|----|----------------|
| 50.00 | 72.2222 | 1 | . |
| 55.00 | 56.9444 | 2 | 1.96419 |
| 57.50 | 58.3333 | 2 | .00000 |
| 60.00 | 63.8889 | 3 | 8.33333 |
| 62.50 | 58.3333 | 1 | . |
| 65.00 | 58.3333 | 1 | . |
| 72.50 | 58.3333 | 1 | . |
| 75.00 | 77.7778 | 2 | 15.71348 |
| 77.50 | 69.4444 | 1 | . |
| 80.00 | 83.3333 | 1 | . |
| 82.50 | 83.3333 | 1 | . |
| 90.00 | 75.0000 | 1 | . |
| 92.50 | 79.1667 | 2 | 17.67767 |
| 95.00 | 88.8889 | 1 | . |
| Total | 69.1667 | 20 | 12.25474 |

ANOVA Table

| | | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|---------------------------------------|----------------|--------------------------|----------------|----|-------------|-------|------|
| Motivasi belajar * Kewibawaan guru | Between Groups | (Combined) | 2151.235 | 13 | 165.480 | 1.414 | .350 |
| | | Linearity | 1354.444 | 1 | 1354.444 | 11.57 | .014 |
| | | Deviation from Linearity | 796.790 | 12 | 66.399 | .567 | .810 |
| | Within Groups | | 702.160 | 6 | 117.027 | | |
| Total | | | 2853.395 | 19 | | | |

Lampiran 10

Analisis Regresi

Descriptive Statistics

| | Mean | Std. Deviation | N |
|------------------|---------|----------------|----|
| Motivasi belajar | 69.1667 | 12.25474 | 20 |
| Kewibawaan guru | 70.7500 | 14.39801 | 20 |

Correlations

| | | Motivasi belajar | Kewibawaan guru |
|---------------------|------------------|------------------|-----------------|
| Pearson Correlation | Motivasi belajar | 1.000 | .689 |
| | Kewibawaan guru | .689 | 1.000 |
| Sig. (1-tailed) | Motivasi belajar | . | .000 |
| | Kewibawaan guru | .000 | . |
| N | Motivasi belajar | 20 | 20 |
| | Kewibawaan guru | 20 | 20 |

Model Summary

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Change Statistics | | | | |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|-------------------|----------|-----|-----|---------------|
| | | | | | R Square Change | F Change | df1 | df2 | Sig. F Change |
| 1 | .689 ^a | .475 | .445 | 9.12552 | .475 | 16.265 | 1 | 18 | .001 |

a. Predictors: (Constant), Kewibawaan guru

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 | Regression | 1354.444 | 1 | 1354.444 | 16.265 | .001 ^a |
| | Residual | 1498.951 | 18 | 83.275 | | |
| | Total | 2853.395 | 19 | | | |

a. Predictors: (Constant), Kewibawaan guru

b. Dependent Variable: Motivasi belajar

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. |
|-------|-----------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
| | | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 | (Constant) | 27.678 | 10.488 | | 2.639 | .017 |
| | Kewibawaan guru | .586 | .145 | .689 | 4.033 | .001 |

a. Dependent Variable: Motivasi belajar